



**MANAJAMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DESAIN MODE DAN
TEKSTIL TATA BUSANA SANTRI PADA BALAI
LATIHAN KERJA PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH ISLAMIYAH
PADANG BUJUR**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**SAIPUL RIJAI
NIM. 2250100052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DESAIN MODE DAN
TEKSTIL TATA BUSANA SANTRI PADA BALAI
LATIHAN KERJA PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH ISLAMIYAH
PADANG BUJUR**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAIPUL RIJAI
NIM. 2250100052**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Zuhaima, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702199703 2 003**

Pembimbing II

**Dr. Zainal Elendi Hasibuan, M.A
NIDN. 21241080001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UINIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis
a.n. SAIPUL RIJAI
Lampiran :

Padangsidimpuan, Juli 2024
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. SAIPUL RIJAI yang berjudul "**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur**". Maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702199703 2 003

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIPUL RIJAI
NIM : 2250100052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



SAIPUL RIJAI
NIM . 2250100052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIPUL RIJAI
NIM : 2250100052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 15 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



SAIPUL RIJAI
NIM. 2250100052

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAIPUL RIJAI
NIM : 2250100052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini **secara keseluruhan** benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku..

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



SAIPUL RIJAI
NIM. 2250100052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASAH

Nama : Saipul Rijai
Nim : 21 501 00052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

NO.

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Erawadi, M.Ag.
Ketua/ Penguji Utama.
2. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
Sekretaris/ Penguji Umum
3. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa
4. Dr. Zainal Efendi, MA.
Anggota/ Penguji Keilmuan PAI



Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis

di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Agustus 2024
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 84





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA

Nomor : 1327/Un.28/AL/PP.00.9/09/2024

JUDUL TESIS : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam
Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil
Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok
Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur
NAMA : SAIPUL RIJAI
NIM : 2250100052
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/ Prodi Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 17 September 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. {
NIP. 196807042000031003

ABSTRAK

Nama : Saipul Rijai
Nim : 2250100052
Judul Skripsi : “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”

Pesantren yang menerapkan program pendidikan ekstrakurikuler adalah Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur. Program yang diterapkan adalah pelatihan kerja. Salah satu lembaga keagamaan non pemerintah yang mendapat amanah dalam pengelolaan balai latihan kerja komunitas yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur yang berada di Padang Lawas Utara yang diberi nama Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif dibantu oleh software NVIVO 12 dalam menyajikan data. Analisa NVIVO 12 plus digunakan untuk memberikan visualisasi data. Teknik pengumpulana data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perencanaan yang di dalamnya berupa kegiatan penetapan tujuan dari program keterampilan desain tekstil tata busana, kurikulum, persiapan jadwal pelajaran, persiapan strategi dan program, persiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari koordinator program keterampilan desain tekstil tata busana dan instruktur, deskripsi pekerjaan dan pembagian kerja diberikan dengan jelas sesuai dengan jabatan masing-masing. Koordinator bertugas mengawasi secara global program, kemudian instruktur melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, namun dalam pelaksanaan rekrutmen pendidik belum sesuai dengan teori karena masih menggunakan sistem nepotisme yang mengutamakan alumni, maupun kerabat dekat. Pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan, pemberian motivasi dilakukan dengan cara menggunakan strategi berupa metode pembelajaran tutor sebaya, menggunakan aplikasi desain, bercerita tentang keberhasilan alumni dan juga pendayagunaan peserta didik dan alumni pada bagian produksi. Pengawasan dilaksanakan oleh kepala Pondok Pesantren dan kordinator program pada setiap akhir tahun untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian program keterampilan desain tekstil tata busana. Dari pemaparan tersebut maka dapat dikatakan Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur sudah melakukan fungsi manajemen dengan baik.

Kata kunci : Manajemen, Ekstrakurikuler, Balai Kerja

ABSTRACT

Name : Saipul Rijai
Student ID : 2250100052
Thesis Title : *"Management of Extracurricular Activities in Improving Fashion Design and Textile Skills of Students' Fashion Design at the Salafiyah Islamiyah Padang Bujur Islamic Boarding School"*

The Islamic boarding school that implements extracurricular education programs is the Salafiyah Islamiyah Padang Bujur Islamic Boarding School. The program implemented is job training. One of the non-governmental religious institutions that has been entrusted with the management of the community job training center is the Salafiyah Islamiyah Padang Bujur Islamic Boarding School located in North Padang Lawas which is named the Community Job Training Center of the Salafiyah Islamiyah Padang Bujur Islamic Boarding School.

This research will be conducted at the Salafiyah Islamiyah Islamic Boarding School in Padang Bujur. The type of research approach used is qualitative research with a descriptive method assisted by NVIVO 12 software in presenting data. NVIVO 12 plus analysis is used to provide data visualization. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation.

Planning which includes activities to determine the objectives of the fashion textile design skills program, curriculum, preparation of lesson schedules, preparation of strategies and programs, preparation of learning facilities and infrastructure. Organization includes the formation of an organizational structure consisting of a fashion textile design skills program coordinator and instructors, job descriptions and division of labor are given clearly according to their respective positions. The coordinator is tasked with overseeing the program globally, then the instructor carries out direct learning with students, but in the implementation of teacher recruitment it is not in accordance with the theory because it still uses a nepotism system that prioritizes alumni, or close relatives. Implementation includes activities to provide motivation and guidance, motivation is provided by using strategies in the form of peer tutor learning methods, using design applications, telling stories about alumni successes and also the utilization of students and alumni in the production section. Supervision is carried out by the head of the Islamic Boarding School and the program coordinator at the end of each year to evaluate the achievements of the fashion textile design skills program. From the explanation above, it can be said that the Padang Bujur Salafiyah Islamiyah Islamic Boarding School Job Training Center has carried out its management function well.

Keywords : *Management, Extracurricular, Work Center*

مُلخَص

الاسم :سايبول ريجاي
الرقم الجامعي : ٢٢٥٠١٠٠٠٥٢
عنوان الرسالة " إدارة الأنشطة اللامنهجية في تعزيز مهارات تصميم الأزياء والنسيج لدى طلاب دار
"التدريب المهني بالمدرسة الإسلامية السلفية بادانغ بوجور"

المدرسة الإسلامية التي تطبق برامج التعليم اللامنهجي هي المدرسة الإسلامية السلفية بادانغ بوجور. البرنامج المطبق هو برنامج التدريب المهني. تُعد المدرسة الإسلامية السلفية بادانغ بوجور، الواقعة في بادانغلاواس الشمالية، واحدة من المؤسسات الدينية غير الحكومية التي تم تكليفها بإدارة مركز تدريب مهني "مجتمعي، والذي يُعرف باسم "مركز التدريب المهني المجتمعي للمدرسة الإسلامية السلفية بادانغ بوجور". سيتم تنفيذ هذا البحث في المدرسة الإسلامية السلفية بادانغ بوجور. نوع منهج البحث المستخدم هو ١٢ لتقديم البيانات. يتم استخدام تحليل NVIVO البحث النوعي بطريقة وصفية، مع الاستعانة ببرنامج ١٢، بلس لتوفير تصور مرئي للبيانات. أما تقنيات جمع البيانات فتشمل الملاحظة، والمقابلات NVIVO، والتوثيق.

،التخطيط الذي يشمل أنشطة تحديد أهداف برنامج مهارات تصميم النسيج والأزياء، والمنهج الدراسي وإعداد الجدول الزمني للدروس، وإعداد الاستراتيجيات والبرامج، وتجهيز الوسائل والبنية التحتية للتعليم يشمل التنظيم تشكيلي هيكل تنظيمي يتكون من منسق برنامج مهارات تصميم النسيج والأزياء والمدربين، مع توضيح وصف الوظائف وتقسيم العمل بشكل واضح وفقاً للمناصب المحددة. يقوم المنسق بمهمة الإشراف العام على البرنامج، بينما يقوم المدربون بتنفيذ التعليم مباشرة مع الطلاب. ومع ذلك، فإن عملية توظيف المعلمين لا تزال غير متوافقة مع النظرية حيث يتم استخدام نظام المحسوبية الذي يُفضل الخريجين أو الأقارب. يشمل التنفيذ أنشطة تقديم التحفيز والإرشاد، حيث يتم تقديم التحفيز باستخدام استراتيجيات مثل، طريقة تعليم الأقران (التعليم بواسطة الزملاء)، واستخدام تطبيقات التصميم، وسرد قصص نجاح الخريجين بالإضافة إلى توظيف الطلاب والخريجين في قسم الإنتاج. يتم الإشراف من قبل رئيس المدرسة الإسلامية ومنسق البرنامج في نهاية كل عام لتقييم تحقيق أهداف برنامج مهارات تصميم النسيج والأزياء. من خلال هذا العرض، يمكن القول إن مركز التدريب المهني التابع للمدرسة الإسلامية السلفية بادانغ بوجور قد نفذ وظائف الإدارة بشكل جيد.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، الأنشطة اللامنهجية، مركز العمل

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini berjudul: **“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode Dan Tekstil Tata Busana Santri Pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Tesis ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Selaku Direktur Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpua,
3. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Pacasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
6. Penghargaan teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta.
7. Teruntuk sahabat-sahabat prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascsarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

8. Teman-teman semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga seinya tesis ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 15 Agustus 2024
Peneliti



SAIPUL RIJAI
NIM. 2250100052

UNIVERSITAS ISLAM PADANG
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf 'Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž a	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... َ..... ُ	fathah dan ya	Ai	a dan i
..... ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... َ..... ِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
..... ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
..... ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan istilah	10
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	16
1. Manajemen Ekstrakurikuler.....	16
a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler.....	16
b. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler	23
c. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.....	20
2. Keterampilan Desain Mode dan Tekstil Busana	33
3. Balai Latihan Kerja	36
B. Penelitian Relevan	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisa Data	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	56
1. Temuan Umum Penelitian	56
a. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur	56
b. Tujuan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur	59
2. Temuan Khusus Penelitian	59
a. Perencanaan (<i>Palanning</i>) Kegiatan Ekstrakurikuler	59
b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	72
c. Pengimplementasian Kegiatan Ekstrakurikuler	82
d. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler	89
B. Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan subjek dan sekaligus objek dari program pendidikan. Sebagai objek pendidikan, manusia menjadi sasaran untuk melaksanakan proses pendidikan. Sedangkan sebagai Subjek pendidikan, manusia bertanggungjawab menyelenggarakan pendidikan. Peran pendidikan sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat.¹ Objek material pendidikan adalah orang yang mendapat pencerdasan secara utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau keseimbangan materi dan religius spiritual.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek pendidikan adalah manusia dalam kaitannya dengan fenomena situasi pendidikan.

¹ Ulyan Nasri, Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Lihat Ulyan Nasri, Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Cet Ke-II (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 56

² Ulyan Nasri, Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu (Lombok: CV. Haramain Lombok, 2022), Cet. Ke-9, 87

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan pendidikan menurut al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan al-Quran, "untuk bertaqwa kepada Allah SWT". Begitu juga Mursi, ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah peningkatan manusia yang menyembah dan mengabdikan kepada Allah dan takut kepadaNya. Tujuan hidup manusia itu menurut al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya QS. Adz-Dzariyat: 56

³ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), 8.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah tergantung dengan kebutuhan dan kesesuaian jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membantu pengembangan minat dan bakat peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.⁴

Pemendikbud RI Nomor 81 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, disebutkan bahwa didalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kurikulum 2013, telah ditetapkan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR) dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AzRuzz Media 2009),185-186

biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran, misalnya ekstrakurikuler sepakbola merupakan aplikasi dari mata pelajaran pendidikan jasmani.⁵

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan santri atau peserta didik, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan di pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak pesantren maupun dari santriwan-santriwati itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari santriwan-santriwati itu sendiri.⁶

Perkembangan pesantren dilihat dari aspek historisnya bermula dari bentuk tradisional (salafi) kemudian berkembang dalam bentuk modern (khalafi). Bentuk pesantren dengan model yang kedua ini yang banyak diadopsi diseluruh Indonesia.⁷ Lembaga pendidikan tertua di Indonesia yaitu pesantren, sehingga diyakini sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Lembaga pendidikan semacam ini yang pertama kali muncul pada masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Dalam perkembangannya kemudian sistem

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁶ Lalu Fauzi Hariyadi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Lombok: IAIH Press, 2022), 76.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-II, (Medan: Kharisma Putra Utama, 2019), 1-3

pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Supaya lebih mudah dikontrol, maka santri dibuatkan rumah untuk menginap, yang kemudian disebut pesantren.⁸ Terkait dengan problema pendidikan pesantren dalam interaksinya dengan perubahan sosial akibat modernisasi ataupun globalisasi, kalangan internal pesantren sendiri sebenarnya sudah melakukan pembenahan. Pesantren di Indonesia menyesuaikan dirinya dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah menyepakati bahwa lembaga pendidikan formal dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada perguruan tinggi. Kemudian pesantren menyesuaikan dengan kebijakan tersebut tanpa harus merubah tradisi khas pesantren.⁹

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan selalu dinamis sehingga kehidupan sebagian besar diupayakan dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terintegrasi dengan kebutuhan sosial. Pesantren harus mampu mengintegrasikan sistem pendidikannya dengan konteks perkembangan teknologi saat ini, supaya pesantren bisa bersaing di era globalisasi ini.

Pesantren atau lebih dikenal lagi dengan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang pertama dan tertua di Indonesia,¹⁰ yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Figur kiyai (Tuan Guru) sebagai figur utamanya dan

⁸ Sulthon Mayhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke-II, (Jakarta: Diva Pustaka 2017), 1.

⁹ Sulthon Mayhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 18

¹⁰ Zamakhsyari Dzofir, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Cet. Ke-IV, (Jakarta: LP3ES, 2017), 22.

masjid sebagai pusat kegiatannya. Perkembangannya selanjutnya, pesantren mampu menanamkan prinsip dasar dan nilai-nilai kehidupan santri all time selama 24 jam penuh. Sistem asrama sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembentukan karakter santri dan sistem asrama tersebut menjadikan para santri dapat terkontrol dalam pengawasan penuh sang kiyai, sehingga sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren lebih baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Prinsip-prinsip dasar dan nilai keislaman seperti keistiqamahan, ketulusan, kemandirian, suka bergotong royong, berakhlak al-karimah, dan ukhuwah (solidaritas) lebih kuat terpatri di lingkungan pondok pesantren. Oleh sebab itu, pondok pesantren patut dijadikan sumber utama dalam melakukan pembinaan akhlak masyarakat dalam kehidupan berbangsa.¹¹

Merujuk dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu

¹¹ Mahmud Arif, "Islam, Kearifan Lokal dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikasi, dan Implikasi Edukatifnya," *Al-Tahrir* 15, no 1 (Mei 2016): 83.

pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Pesantren yang menerapkan program pendidikan ekstrakurikuler adalah Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur. Program yang diterapkan adalah pelatihan kerja. Salah satu lembaga keagamaan non pemerintah yang mendapat amanah dalam pengelolaan balai latihan kerja komunitas yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur yang berada di Padang Lawas Utara yang diberi nama Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur. Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur merupakan pondok pesantren yang berorientasi ke masa depan dengan menintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai kegiatan kegiatan yang berwawasan kecakapan hidup (life skill). Hal ini membuktikan dengan adanya globalisasi ini pondok pesantren mengalami perkembangan dan reposisi menjadi lembaga yang bukan hanya sebatas pendidikan yang mengajarkan sunnah, kitab, dan bahasa arab, namun sebagai lembaga pengembangan masyarakat yang di sesuaikan dengan kebutuhan. Adanya Balai Latihan Kerja Komunitas Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur menjadi tambahan dalam pemberian peningkatan kompetensi kepada para masyarakat Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur, sehingga memiliki bekal dalam dunia kerja disuatu saat nanti.

Wawancara dengan Ibu Annisa Khairani penanggung jawab Balai Latihan Kerja

Latihan kerja ini dibuat untuk melatih keterampilan santri dan masyarakat , mengingat tingginya angka pengangguran sekarang. Dilain

sisi latihan kini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri mengenai desain mode dan tekstil tata busana¹²

Kurangnya keterampilan masyarakat dan santri merupakan salah satu dari dampak pengangguran yang semakin banyak. Hal ini jelas berkorelasi langsung dengan bertambah terpuruknya ekonomi sebagian masyarakat di suatu daerah. Dengan adanya potensi keterampilan yang ada melalui lembaga pelatihan blkk pondok pesantren al-hanif dimana proses kegiatan dilaksanakan tidak memberatkan masyarakat dan santri, maka akan memberikan kesempatan bagi masyarakat dan santri menjadi peserta pelatihan bagi yang belum mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang lebih layak melalui pelatihan desain mode & tekstil (tata busana).

Dengan adanya program pelatihan desain mode & tekstil (tata busana) ini dampaknya akan terasa sampai di lingkungan kota dan pedesaan dan manfaatnya dapat merata kepada seluruh warga masyarakat.

Besarnya jumlah angkatan kerja yang selalu meningkat tidak akan mampu sendiri ditangani oleh pemerintah, lembaga swasta dan pihak pihak yang terkait. Dalam menghadapi persaingan ekonomi global, masyarakat perlu diajak untuk memikirkan tentang kondisi dan kompetensi yang harus kita miliki, agar kita tidak hanya menjadi penonton tapi aktif berpartisipasi untuk menikmati hasil pembangunan yang kita perjuangkan. Untuk itu masyarakat perlu dipersiapkan untuk mendapatkan bekal keterampilan yang bisa

¹² Wawancara dengan Ibu Annisa Khairani, Penanggung jawab Balai Latihan Kerja, 02 Agustus 2023

dimanfaatkan di lingkungannya untuk mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak.

Salah satu hal yang menarik untuk diamati pada perkembangan Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur adalah manajemen pembinaan ekstrakurikuler. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut mampu membentuk karakter, bakat, dan kemampuan menguasai kitab klasik. Di samping itu juga, melalui pembinaan ekstrakurikuler di Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur mampu membentuk keterampilan santri dengan menerapkan dan Balai latihan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mengenai manajemen program yang dilakukan pondok pesantren dengan judul **“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode dan Tekstil Tatat Busana Santri pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, penelitian ini mengarah pada analisis Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode dan Tekstil Tatat Busana Santri pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.

C. Batasan istilah

Untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, perlu diberikan batasan atau definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen secara etimologis, berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa Prancis management yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata to manage yang berarti “mengatur”.¹³ Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Maka manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan sebuah organisasi, baik bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.
2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran

¹³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Cet. Ke-II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), Hlm. 3.

biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah- sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh kelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹⁴

3. Desain Mode dan Tekstil adalah pembelajaran tentang tren dan gaya berpakaian. Walaupun tampak sepele, tren dan gaya berpakaian juga berdampak terhadap kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat. Desain Mode dan Tekstil pembuatan dan manipulasi kain menggunakan beragam teknik seperti pencetakan, tenun, rajutan, dan bordir . Desain tekstil tidak hanya menentukan daya tarik estetika pakaian tetapi juga tirai, struktur, dan tekstur.¹⁵
4. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah gedung yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Balai Latihan Kerja atau sering disebut dengan singkatan BLK adalah prasarana dan sarana tempat pelatihan yang berfungsi untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian dibidangnya masing-masing. Secara umum keberadaan BLK membuka beberapa bidang kejuruan contohnya seperti, Kejuruan Teknisi

¹⁴ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet. Ke-II, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), 145-146.

¹⁵ Budiyo, *KRIYA TEKSTIL Untuk SMK JILID 2*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm. 52

Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur?
3. Bagaimana pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur?

¹⁶ Ahmad, Arwani. 2014. "Balai Latihan Kerja Industri, Studi Tentang Peran Balai Latihan Kerja Industri Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan Kerja Industri". eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No. 1

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.
3. Untuk mengetahui pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.
4. Untuk mengetahui pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tatat busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan manfaatnya kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

b. Bagi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai media untuk mengumpulkan data dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan sebagai bentuk turut serta dalam mengembangkan dan membangun kualitas pendidikan di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang mendiskripsikan mengenai latarbelakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka yang berisi tentang teori-teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi. Mulai dari metode pengembangan, jenis, dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, sumber data, instrument penelitian, Teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian, pembahasan produk, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran yang dianggap baik dan perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Secara etimologi kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti "mengendalikan," terutamanya "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti "tangan". Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti "kepemilikan kuda" (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.¹⁷

Ditinjau dari aspek bahasa, manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola.¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Modern manajemen berarti proses sumber daya secara efektif.¹⁹ Pada

¹⁷ James A.F Stoner, Manajemen Jilid I (Jakarta : Prenhallindo, 2018), hlm.4

¹⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia: an English-Indonesian Dictionary, (Jakarta: Gramedia, 2006) hlm. 372.

¹⁹ Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Surabaya: Apollo, 1994) hlm. 132.

dasarnya manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.²⁰

G.R. Terry menyatakan dalam Mohamad Mustari: “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”²¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok ke arah tujuan yang nyata secara efektif.

Adapun secara umum, fungsi manajemen ada planning, actuating, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting dan forecasting.²² Namun dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengambil tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Planning adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari lima hal, yaitu: 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya. 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaanpelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target. 3)

²⁰ Muhaimin, dkk. Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 4.

²¹ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 3.

²² Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, hlm. 7.

Mengumpulkan dan menganalisis informasi. 4) Mengembangkan alternatif-alternatif. 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencanarencana dan keputusan-keputusan.²³

Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang maksimal dan meyakinkan karena apabila tidak maksimal, maka proses pendidikan seperti yang diharapkan sulit terealisasi.²⁴

Penilaian (evaluating) yakni menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan.²⁵ Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.²⁶ Evaluasi digunakan untuk menilai suatu program yang sudah dibuat dalam perencanaan untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tanggal 7 Desember 2007, tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal bahwa Standar Pengelolaan Pendidikan Nonformal meliputi:

²³ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, hlm. 7.

²⁴ Mulyasa, Manajem

²⁵ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012) hlm. 359.

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 1.

1) Perencanaan Program

- a) Visi satuan pendidikan nonformal
- b) Misi satuan pendidikan nonformal
- c) Tujuan satuan pendidikan nonformal
- d) Rencana kerja satuan pendidikan nonformal

2) Pelaksanaan Rencana Kerja

- a) Pedoman satuan pendidikan nonformal
- b) Organisasi satuan pendidikan nonformal
- c) Pelaksanaan kerja satuan pendidikan nonformal
- d) Bidang peserta didik
- e) Bidang kurikulum dan rencana pembelajaran
- f) Bidang sarana dan pra sarana
- g) Bidang pendidik dan tenaga kependidikan
- h) Bidang pendanaan
- i) Peranserta masyarakat dan kemitraan

3) Pengawasan dan Evaluasi Diri

- a) Program pengawasan
- b) Evaluasi diri
- c) Evaluasi dan pengembangan kurikulum dan/atau rencana pembelajaran
- d) Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Akreditasi pendidikan nonformal

Sedangkan kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi mengatakan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.²⁷

Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Hasil penelitian Mary Rombakas di Iowa State University yang dikutip Rachel Hollrah menyebutkan bahwa peserta didik yang

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah (Jakarta: Galia Indonesia, 2018), hlm. 243

terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada lima hal yang menjadi poin kunci dalam penelitiannya yaitu akademik, character building, skills, student risk, dan sosial.²⁸ Kelima hal tersebut memberikan kesimpulan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Artinya, dari lima hal itu saja sudah memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk

²⁸ 1Lihat Mary Rombokas, High School Extracurricular Activities and College Grades makalah dipresentasikan pada The Southeastern Conference of Counseling Personnel, Jekyll Island, GA (Oktober 1995) yang dikutip Rachel Hollrah, Extracurricular Activities, dalam <http://www.public.iastate.edu/~rhetoric/105H17/rhollrah/cof.htm>

sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilaksanakan di luar dari jam belajar efektif secara akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian.²⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya

²⁹ Philip Suprastowo, Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2019), hlm.16

yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.³⁰ Manajemen pengembangan ekstrakurikuler yang dimaksudkan disini adalah perubahan-perubahan kemajuan-kemajuan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³¹

b. Fungsi, Tujuan, Prinsip dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi

³⁰ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hlm. 224.

³¹ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm. 224.

berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan-meng jadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan

aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.³²

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.³³

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Murni Sumarna yaitu: “Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

³² Departemen Agama R.I., Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa (Jakarta: Depag R.I., 2004), hlm. 10.

³³ Rohmat Mulyana, Mengartikulasi Pendidikan Nilai (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 214.

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik ketrampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.³⁴

³⁴ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm. 227.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya.³⁵

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai potensi, minat, bakat, peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.

³⁵ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah.hlm. 226

- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Manfaat sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.³⁶

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, Rosul, alam semesta bahkan diri sendiri.

³⁶ Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah, hlm. 227.

- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal

Ada beberapa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemblirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.³⁷

c. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri.³⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.³⁹

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah.

Setidaknya, ada 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu:

³⁷ Ibrizah Maulidiyah, tesis Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Anniqiyah. (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 30

³⁸ Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler> .

³⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, op. cit., hlm. 100-101

- 1) Pramuka
- 2) Palang Merah Remaja (PMR)
- 3) Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- 4) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 5) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR)
- 6) Sanggar Sekolah
- 7) Koperasi Sekolah
- 8) Olahraga Prestasi dan Rekreasi
- 9) Kesenian Tradisional atau Modern
- 10) Cinta alam dan Lingkungan Hidup
- 11) Kegiatan Bakti Sosial
- 12) Peringatan Hari-hari Besar
- 13) Jurnalistik⁴⁰

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jam belajar efektif di sekolah, Bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa: "Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (PORSENI), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreatifitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya."

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, loc. cit. Lihat juga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 41.

Pada bagian Keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 disebutkan “Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan ahklak mulia, pemahaman pendalaman, dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Pernyataan-pernyataan dalam Kepmendiknas tersebut menegaskan bahwa: 1) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak tepisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah.

Dalam Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah terdiri atas beberapa komponen, diantaranya pengembangan diri. Berdasarkan Panduan Pengembangan yang diterbitkan, antara lain dinyatakan “Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor,

guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.”

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022.

2. Keterampilan Desan Mode dan tekstil Busana

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang ada dalam diri manusia, keterampilan perlu dipelajari dan digali agar lebih terampil. Keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan.⁴¹ Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari untuk proses pencarian ilmu. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu, seperti ayat yang pertamakali turun juga menyeru untuk belajar, yakni surat Al-Alaq ayat 1- 5 6 :

⁴¹ Sukadiyanto. *Pengantar teori dan meto-dologi melatih fisik* . Yogyakarta: Uni-versitas Negeri Yogyakarta. 2010. Hlm. 279

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَا عِلْمَ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi.⁴² Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.⁴³ Skill merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan yang memerlukan praktik untuk mencapai suatu tujuan secara mudah dan tepat.

⁴² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009. Hlm. 142

⁴³ 0Budiarjo. Lily. *Keterampilan Belajar*. (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. Hlm.11.

⁴⁴ Surya Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. (Jakarta: Grasindo), 2011. Hlm. 92.

Desain adalah suatu rancangan gambar yang nantinya dilaksanakan dengan tujuan tertentu yang berupa susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur⁴⁵. Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu obyek atau benda, dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur.⁴⁶ Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya⁴⁷.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain adalah suatu rancangan sebelum dibuat. Desain busana adalah susunan dari garis, bentuk, warna dan tekstur dari suatu benda yang akan dibuat menjadi suatu rancangan atau gambaran dari benda tersebut untuk dapat menciptakan suatu busana.

Busana atau pakaian adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menutupi dan menghias tubuh.⁴⁸ Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, baik pesta pagi, siang, sore ataupun

⁴⁵ Widjningsih , Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga, Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta. 2012. Hlm.1

⁴⁶ Sri Widarwati, Desain Busana 1, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, Hlm. 25

⁴⁷ Idayanti. Panduan lengkap dasar-dasar membuat ilustrasi desain pola dan menjahit bahan. Yogyakarta: Araska Publisher.2015. Hlm. 11

⁴⁸ Afand, Pengertian Busana dan Macam-Macamnya, Jakarta: Abatasa, 2015, hlm.25

malam hari.⁴⁹ Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri suatu pesta, dimana pesta tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pesta pagi, siang dan malam.⁵⁰ Maka dapat disimpulkan busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan si pemakai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan keterampilan desain mode dan tekstil busana adalah suatu kemampuan dalam mempelajari tentang tren dan gaya berpakaian. Walaupun tampak sepele, tren dan gaya berpakaian juga berdampak terhadap kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat. Pusat mode di dunia adalah London, Paris, Milan dan New York. Dunia fashion selalu diwarnai dengan perubahan; baik itu adalah tren warna, model pakaian, pola tekstil dan sebagainya.

3. Balai Latihan Kerja

Secara umum, Balai Latihan Kerja (BLK) adalah gedung yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah ketrampilan untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Balai latihan kerja Komunitas adalah unit pelatihan kerja yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan teknis berproduksi atau keahlian vokasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bagi komunitas masyarakat sekitar

⁴⁹ Ernawati, Tata Busana Jilid 1, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, hlm. 35

⁵⁰ Soekarno, Buku Menuntun Membuat Pola Busana Tingkat Mahir, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, hlm. 25

sebagai bekal untuk mencari kerja di kemudian hari.⁵¹ Balai latihan kerja komunitas merupakan lembaga pendidikan keterampilan yang berdiri dari hasil kemitraan dengan lembaga pendidikan non formal terutama dilembaga pendidikan keagamaan atau lembaga keagamaan non pemerintahan yang berada di seluruh daerah indonesia yang bersifat hibah dari pemerintahan pusat.⁵² Bentuk jenis bantuan yang diberikan kepada lembaga pendidikan meliputi pembangunan unit gedung workshop, peralatan pelatihan, operasional kelembagaan, program pelatihan bagi peserta pelatihan dan instruktur serta pengelola balai latihan kerja. Disetiap lembaga pendidikan yang tergabung dalam mitra memiliki kewajiban dalam penyediaan lahan dan tim kerja sebagai tim yang mengkonstruksi bangunan dan penyedia alat, dan tim manajemen pelatihan untuk memulai dan mengelola pelatihan secara teknis dan sesuai dengan jurusan yang sudah ditetapkan. Di sisi lain tim manajemen pelatihan memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau pelaporan terhadap program. Balai latihan kerja komunitas dapat membuka dan memulai pelaksanaan pelatihan vokasi apabila keseluruhan kebutuhan

⁵¹ Ahmad, Arwani. 2014. "Balai Latihan Kerja Industri, Studi Tentang Peran Balai Latihan Kerja Industri Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan Kerja Industri". eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No. 1.

⁵² Asshiddiq, Fajar. t.t. "Analisis Efektivitas Uptd Balai Latihan Kerja (Blk) Disnaker Kota Semarang Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kota Semarang", jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

balai latihan kerja sudah terpenuhi baik dari segi sarana prasarana maupun pengelolaannya.

Pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan dan memberikan motivasi untuk berusaha mandiri. Adapun sasaran kegiatan ini adalah terciptanya tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif sehingga mampu mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri. Balai Latihan Kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pelatihan kerja yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dalam dunia kerja

Perjalanan berdirinya Balai Latihan Kerja dimulai dari proses uji coba dan penilaian sebelum melaksanakan dalam skala luas. Uji coba balai latihan kerja komunitas dimulai pada tahun 2017 dengan mendirikan lembaga sebanyak 50 lembaga balai latihan kerja. Selanjutnya uji coba dilanjutkan pada tahun 2018 dengan membangun sebanyak 75 balai latihan kerja komunitas dan dari hasil pelaksanaan program balai latihan kerja tersebut menghasilkan output yang baik. Sehingga pada tahun 2019 pemerintah memutuskan memperluas balai latihan kerja komunitas menjadi 1.000 lembaga balai latihan kerja komunitas yang tersebar di seluruh wilayah pada lembaga pendidikan keagamaan yang non pemerintah di seluruh Indonesia dengan target pelatihan 100 ribu orang per tahun.

Salah satu contoh program balai latihan kerja komunitas yang berjalan sampai saat ini adalah Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Mubtadi-Ien yang berdiri di kawasan Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-MubtadiIen dengan penyelenggaraan kejuruan teknologi informasi dan komunikasi. Balai Latihan Kerja Komunitas Al-Mubtadi-Ien berdiri sejak 2019 dan telah melakukan pelatihan kerja dalam tiga tahun terakhir.

Fungsi dari Balai Latihan Kerja adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai serta berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan fungsi Balai Latihan Kerja yang dapat mewadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka Balai Latihan Kerja dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi lebarnya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat.

B. Penelitian Relevan

1. Siti Munirotul Yuanita, Universitas Negeri Malang Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (2020), Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan. Kajian penelitian ini Fokus pada proses Pengelolaan kemitraan dalam program keterampilan meliputi: perencanaan, pengorganisasi an, pelaksanaan, dan

pengawasan. Perencanaan kemitraan MA dengan BLK dimulai dari:

1. Perencanaan meliputi perencanaan tujuan, pengumpulan data, komunikasi kerja sama, 2) Pengorganisasian meliputi pemberian tugas, kewajiban, dan tanggung jawab ke BLK (dalam MoU) dan Guru MA 3) Pelaksanaan yang meliputi realisasi dari MoU antara MA dengan BLK. 4) Pengawasan yang meliputi memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki jika terdapat masalah dan dilakukan secara langsung dan tidak langsung.⁵³
2. Nazula Ulfah, Universitas Negeri Semarang (2017), Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit Di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang. Proses Pelaksanaan program kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan menjahit di pondok pesantren alhamdulillah kemadu rembang. Proses pelaksanaan meliputi 1) perencanaan pelatihan meskipun tidak secara tertulis dan sistematis, 2) Pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan peserta didik diberikan 50% materi dan 50% praktik serta peserta didik diberikan modul sebagai pegangan untuk dipelajarinya. 3) Pengevaluasian yaitu memberikan penilaian dimana peserta pelatihan harus bisa mengukur dirinya berdasarkan apa yang sudah dipelajarinya⁵⁴

⁵³ Siti Muniroatul Yuanita, Achmad Supriyanto, Mustiningsih Mustiningsih, Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No.3 2020

⁵⁴ Nazula Ulfah, Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang, Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang, 2017.

3. Asep Kurniawan, IAIN Syekh Nurjati-(2016), anajemen Kerjasama Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Dengan Masyarakat Dalam Mengembangk an Ekonomi Dan Pendidikan. Menemukan pola manajemen kemitraan di pesantren alam internasional saung balong al barokah dalam konteks manajemen pendidikan khususnya dalam pendidikan ekonomi. 1) Pendidikan yang ter-integrasi dengan pendidikan berbasis life skill akan lebih diterima dikalangan masyarakat dari pada pendidikan yang dilaksanakan secara tidak link and match. 2) Manajemen kemitraan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang diselaraskan dalam pengembangan ekonomi dan pendidikan secara terpadu akan mengakibatkan lembaga pendidikan bertambah berkembang.⁵⁵
4. Basuki Sigit Priyono, Universitas Bengkulu-Jurnal Dharma Raflesia Unib Vol.15.No 2 (2017), Pemberdayaan Santri Pesantren Berwawasan Keahlian, Keterampilan, Dan Kemampuan Soft Skill Di Provinsi Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada Proses pemberdayaan masyarakat. roses pemberdayaan masyarakat yang meliputi : 1) Persiapan dan pembekalan. 2) Pelaksanaan. 3) Keberlanjutan Program.⁵⁶
5. Ahmad Fauzi,M.Pd, Universita Sultan Ageng TirtayasaJurnal Eplus Vol. 2. No 2 (2017), Pengelolaan Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren

⁵⁵ Asep Kurniawan, Manajemen Kerjasama Pondok Pesantren Alam Internasional Saung Balong Al-Barokah Dengan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Dan Pendidikan, Jurnal IAIN Syekh Nurjati 2016.

⁵⁶ Basuki Sigit Priyono, Pemberdayaan Santri Pesantren Berwawasan Keahlian, Keterampilan, Dan Kemampuan Soft Skill Di Provinsi Bengkulu, Jurnal Universitas Bengkulu-Jurnal Dharma Raflesia Unib Vol.15.No 2 . 2017.

Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan pendidikan life skill di pondok pesantren. Pengelolaan pendidikan life skill yang dilakukan di pondok pesantren meliputi 3 tahapan yaitu 1) Perencanaan berupa penetapan tujuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan, menyusun kurikulum 2) Pelaksanaan meliputi pengorganisasian santri, pengelolaan kelas. 3) Tahap evaluasi yang menekankan pada kemampuan santri dan mentransformasikan pengetahuan yang di dapat dari pondok pesantren.⁵⁷

6. Aisya Zulfa At Thohiriyah; Asep Kurniawan (2022), Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Santri. Analisis yang membahas tentang peningkatan prestasi siswa melalui sarana ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Putri Walisongo dapat disimpulkan bahwa, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu minggu satu kali di hari jum'at, hari dimana para santri libur sekolah dan bisa memanfaatkan waktunya dengan mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Inti dari tujuan diadakannya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yakni guna mengembangkan potensi dan bakat para santri juga guna meningkatkan prestasi santri.⁵⁸
7. Ahmad Hinayatullohi, 2019, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

⁵⁷ Ahmad Fauzi, M.Pd, Pengelolaan Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jurnal Eplus Vol. 2. No 2, 2017.

⁵⁸ Aisya Zulfa At Thohiriyah; Asep Kurniawan (2022), Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Prestasi Santri, JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam Vol. 3 No. 2 (2022) November 2022 | E-ISSN: 2746-9212 (Media Online)

Yogyakarta, Berdasarkan analisis data pelaksanaan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan diri santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, maka peneliti menarik simpulan bahwa Konsep ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah sebagai wadah pengembangan diri bagi santri, sehingga santri bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Lahirnya bidang Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS) menjadi vital dalam tugas mengatur seluruh ekstrakurikuler di pesantren Al-Luqmaniyyah. Penerapan manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada meliputi pertama perencanaan, dilakukan melalui proses perumusan tujuan ekstrakurikuler, Pemilihan program ekstra, dan penentuan sumber daya yang akan digunakan. Kedua pengorganisasian, dengan memberikan tugas kepada bidang Pengembangan Sumber Daya Santri untuk mengelola ekstra. Ketiga pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dengan jadwal kegiatan rutin mingguan, bulanan dan tahunan. Keempat pengawasan, dimana dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler PSDS akan menilai bahwa pelaksanaan benar-benar sesuai dengan perencanaan, dan mengoreksi penyimpangan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Yang keempat fungsi tersebut telah di maksimalkan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya Santri. Hasil dari kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dilihat dari

jumlah yang mengikuti ekstrakurikuler setiap tahunnya yang terus bertambah. Sedangkan hasil dari pengembangan diri dapat dilihat melalui output dan outcome kegiatan ekstrakurikuler. Output ekstrakurikuler menghasilkan santri memiliki skill lebih setelah mengikuti ekstra, sedangkan outcome bisa dilihat dari beberapa lulusannya yang bisa berwirausaha dengan skill yang didapatnya dari kegiatan ekstra, seperti ada lulusan yang menjadi guru ekstra hadroh disekolah formal, membuat kerajinan tangan, jasa pembuatan kaligrafi masjid.⁵⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁵⁹ Ahmad Hinayatulohi, 2019, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, At-Tarbiyat Vol. 2, No. 1, Januari -Juni 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur berlokasi di Jl. Lintas Sipupus - Batu Gana Km. 2,5 Desa Padang Bujur, Padang Bujur, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas utara Prov. Sumatera Utara.

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai ,metode artistic karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶⁰ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹

⁶⁰Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 60.

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁶²

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia⁶³.

Maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode dan Tekstil Tata Busana Santri pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur dibantu oleh software NVIVO 12 plus dalam menyajikan data. Analisa NVIVO 12 plus digunakan untuk memberikan visualisasi data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁶⁴ Subjek penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang terkait dan data- data dari instansi

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua (Surabaya: Kencana, 2011), hlm.23.

⁶⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm., 34.

yang terkait dengan penelitian ini. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh penanggung jawab dan peserta balai latihan kerja.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi⁶⁵. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek yang diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Data penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer, maupun data sekunder.

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek yang diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Data penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa sumber data, baik itu sumber data primer, maupun data sekunder.

a. Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah penanggung jawab dan santri yang menjadi peserta balai latihan kerja di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah web resmi dan jurnal Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.

⁶⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm.129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁶ Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode dan Tekstil Tatat Busana Santri pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur. Adapun kisi-kisi observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Observasi
1	Waktu pelaksanaan kegiatan	
2	Kegiatan awal	
3	Kegiatan inti	
4	Kegiatan penutup	
5	Partisipasi siswa	
6	Sarana dan prasarana	

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara semi terstruktur, karena peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Deskripsi wawancara
1.	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan 2. Menentukan pembina kegiatan ekstrakurikuler 3. Perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler 4. Perencanaan biaya kegiatan dan sarana ekstrakurikuler	
2.	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Perincian kerja kegiatan ekstrakurikuler 2. Penyusunan pengurus kegiatan ekstrakurikuler 3. Koordinasi pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler	
3.	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler 2. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler 3. Materi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler 4. Metode kegiatan ekstrakurikuler	

		5. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler 6. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler 7. Hasil kegiatan ekstrakurikuler	
4.	Pengawasan kegiatan Ekstrakurikuler	1. Pengawasan internal 2. Pengawasan eksternal	
5.	Evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler	1. Waktu evaluasi 2. Hal-hal yang di evaluasi 3. Pihak yang melakukan evaluasi 4. Tindak lanjut dari evaluasi	
6.	Faktor penghambat kegiatan Ekstrakurikuler	1. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR 2. Hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kegiatan	

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah kumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk laporan dan foto. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh bukti praktek kerjasama untuk menunjang data yang diperoleh melalui wawancara.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Pengolahan data merupakan analisis terhadap data dan metode serta cara tertentu yang berlaku dalam penelitian. Pengolahan data berkaitan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan dan mengatur secara sistematis data yang diperoleh, lalu mengerjakan unit,

memilih data yang digunakan dalam menentukan kesimpulan yang dimengerti oleh peneliti dan orang lainnya. Penganalisisan data akan memproses data yang diperoleh dengan menggabungkan variable-variabel dalam penelitian, dan menyederhanakan data tersebut agar mengarah kepada pemahaman struktual yang lebih dimengerti oleh semua pihak.⁶⁷

Analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Langkah-langkah dilakukan dalam pengolahan data kualitatif adalah:

a. Reduksi Data

Yaitu langkah atau proses pemilihan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakannya dan mengabstrasikannya.⁶⁸ Dengan demikian reduksi data dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Desain Mode dan Tekstil Tatat Busana Santri pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Yang

⁶⁷Elidawaty Purba dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 94

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁹ Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk matriks sehingga lebih mudah untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan lainnya sehingga peneliti dapat lebih mudah mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. **Penyimpulan dan Verifikasi**

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas.⁷⁰ Penarikan kesimpulan yaitu merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat, padat dan dapat dimengerti. Teknik analisis di dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan Nvivo 12 Plus for windows.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.⁷¹ Penelitian yang dilakukan

⁶⁹Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 222.

⁷⁰Salim Dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2009), hlm. 150.

⁷¹Abdul Rahman Rahim, *Cara Pratik Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 113.

merupakan suatu penelitian yang mempunyai kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian. Penjamin keabsahan data di peroleh dari triangulasi.

Triangulasi merupakan Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang *crosscheck* dengan subjek lain. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.⁷² Seperti membandingkan data dengan hasil pengamatan melalui wawancara, yakni membandingkan data dengan apa yang dilakukan secara pribadi atau secara umum.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti. Yakni keabsahan data yang dilakukan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Serta menggunakan bahan referensi dimana adanya pendukung untuk memberikan bukti data yang telah ditemukan peneliti.⁷³

⁷²Beni Ahmad Saebani, *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 174.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

Untuk memperkuat data yang sah, peneliti menggunakan metode wawancara ataupun observasi untuk mengecek keabsahannya, dan peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek perbedaan kebenaran informasi tersebut. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 12 Plus for windows. Proses data manajemen kualitatif dalam NVivo ini sangat penting untuk dapat menganalisis data kualitatif dengan efisien dan efektif. Dalam penggunaan NVivo hal paling patut diperhatikan adalah adanya coding dan nodes. Coding, yakni proses mengisi nodes dengan informasi-informasi yang berkaitan dengan kategori-kategori konsep (codes) yang sudah terbentuk dalam sistem node. Jadi, nodes merupakan container tempat penyimpanan informasi-informasi yang relevan dengan konsep yang terdapat dalam masing-masing kategori sistem node.

Dalam metode Nvivo disebut *five step analysis*, step tersebut menggambarkan bagaimana Nvivo 12 plus bekerja dalam manajemen data dan meaning data. Tahap pertama, adalah menentukan *objectives*. Tahap kedua *analytic plan*, *analytic plan* adalah *capture* data, *capture* data dalam metode Nvivo 12 plus sebagai tahapan mengambil data dari media. Tahap ketiga, translation sebagai tahap menginput data dalam Nvivo 12 Plus, data yang diinput disesuaikan dengan file dan folder yang ditentukan. Tahap keempat adalah memilih fitur analisis, fitur analisis berfungsi untuk menerjemahkan data, fitur tersebut berupa *word cloud*, *text search*, *cluster*. Tahap keempat, membandingkan satu hasil dengan hasil yang lain,

constructed tools adalah tahap untuk membangun kerangka analisis dengan membandingkan setiap hasil analisis dari *tools* masing-masing dengan teori yang digunakan.⁷⁴



⁷⁴ Bandur, A. Penelitian Kualitatif : Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus. Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media. 2019, hlm. 58

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

Visi Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur adalah *High Quality of Life Skill, Sains and Technology Based on Islam*.

Indikator :

- 1) *High Quality Based on Islam* (Unggul Berkualitas Islami):
 - (a) Hafal dan fasih bacaan sholat wajib dan sholat-sholat sunnah
 - (b) Hafal dan fasih do'a setelah sholat dan do'a - do'aharian
 - (c) Terbiasa berdoa, membaca Asmaul Husna dan sholawat
 - (d) Hafal juz amma, surah yasin, surah waqiah, surah al-mulk, surah ar-rahman dan baca kitab kuning
 - (e) Tertib menjalankan sholat fardhu dan sholat dhuha
 - (f) Terbiasa memberikan infaq dan shodaqoh
 - (g) Terbiasa senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S)
 - (h) Terbiasa mentaati tata tertib dan disiplin sesuai aturan Pondok Pesantren
 - (i) Mampu mengelola dan sekaligus sebagai petugas jenazah dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

2) *High Quality Sains and Technology* (Unggul Berkualitas Sains dan Teknologi)

- (a) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN)
- (b) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke PTN/PTS
- (c) Unggul dalam lomba olimpiade sains dan teknologi
- (d) Unggul dalam penguasaan bahasa inggris dan bahasa arab
- (e) Unggul dalam pidato bahasa inggris dan bahasa arab
- (f) Unggul dalam lomba karya ilmiah remaja (KIR)
- (g) Unggul dalam lomba seni rebana dan qiroah
- (h) Unggul dalam berbagai lomba olah raga
- (i) Unggul dalam lomba pramuka dan PMR

3) *High Quality Life Skill* (Unggul Berkualitas KecakapanHidup)

- (a) Terampil berbahasa inggris
- (b) Terampil berbahasa arab
- (c) Terampil dibidang aplikasi komputer
- (d) Terampil di bidang keterampilan tata busana
- (e) Terampil di bidang kewirausahaan Diterima di bursa kerja
(masuk dunia kerja dan dunia industri)

Visi Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur adalah

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya akhlakul karimah dan keteladanan dalam setiap aktivitas dilingkungan Pondok Pesantren;
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik melalui

penguasaan Islam, Sains dan teknologi ;

- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan profesional yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik untuk meraih prestasi Ujian di atas rata-rata ;
- 4) Melaksanakan Program *Effective Bilingual System* (EBS), sehingga peserta didik mampu berkembang dalam berbahasa (Bahasa Inggris dan bahasa Arab) ;
- 5) Melaksanakan *Boarding School dan Full Day School* dengan program bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki ;
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, seni, olah raga , sains, dan teknologi ;
- 7) Melaksanakan pengelolaan Pondok Pesantren dengan Manajemen Berbasis Kemandirian (MBK) secara profesional dengan melibatkan seluruh warga Pondok Pesantren
- 8) Membekali siswa dengan menumbuhkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan sesuai profesionalismenya yang berbasis kemitraan dan kewirausahaan.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

Terwujudnya lulusan yang memiliki kecakapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ), memiliki kemandirian yang kuat, memiliki kemampuan berwirausaha dan mampu meneruskan ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan pilihan utamanya.

Program keterampilan Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur memiliki visi misi sebagai berikut;

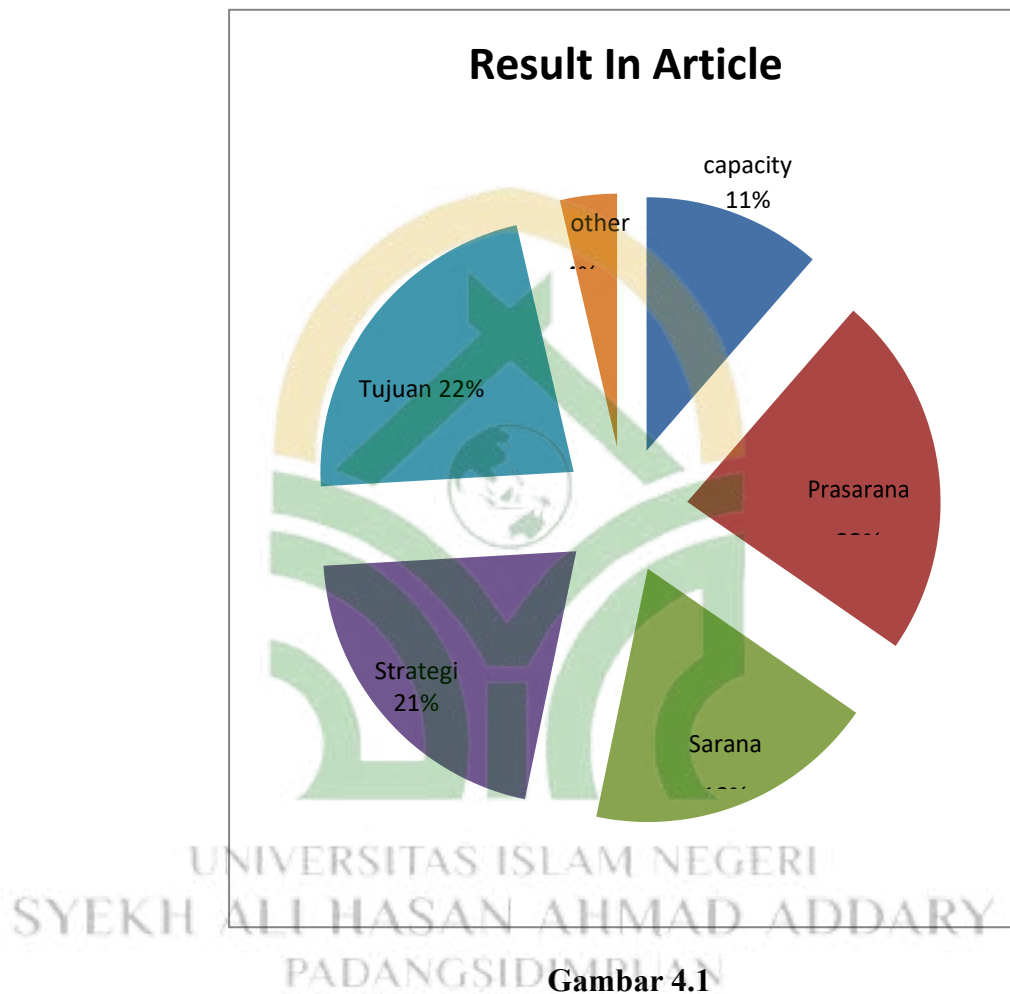
- 1) Visi program keterampilan Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur
Menyiapkan lulusan yang Santun, Terampil dan Mandiri
- 2) Misi program keterampilan Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur
 - a) Memberikan sikap mental kerja yang positif kepada siswa;
 - b) Membekali siswa dengan skill dan kompetensi yang dibutuhkan pasar ;
 - c) Melatih dan mempersiapkan siswa dengan jiwa entrepreneurship

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Perencanaan (*Palanning*) Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup perencanaan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur berupa

penetapan tujuan, persiapan strategi dan juga persiapan fasilitas. Kegiatan perencanaan pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur ialah sebagai berikut :



Gambar 4.1

Hasil analisis Perencanaan (*Palanning*) Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Tujuan Program

Tujuan program keterampilan desain tekstil tata busana Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur alah untuk memberikan pengetahuan keterampilan dan kompetensi tentang keterampilan desain tekstil tata busana, seperti pengetahuan

tentang kompetensi penjahitan, kompetensi membatik, dan ketiga adalah kompetensi desain fashion, yang semua itu untuk membekali siswa terampil dan mahir ketika lulus dari Pondok Pesantren.⁷⁵ Penetapan tujuan program keterampilan desain tekstil tata busana dibuat sendiri oleh jajaran guru dan koordinator keterampilan desain tekstil tata busana.

Pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk peserta didik telah sesuai dengan tujuan program keterampilan desain tekstil tata busana itu sendiri, pengajaran yang diberikan berupa pengetahuan atau aspek kognitif dan praktik atau disebut aspek psikomotorik.

Pertama, aspek kognitif yang disampaikan oleh instruktur langsung ketika pembelajaran di kelas berupa materi pengenalan fungsi mesin jahit, mesin obras dan mesin- mesin lain yang digunakan dalam program keterampilan desain tekstil tata busana, tata cara menggambar pola krah, mengeblat, kemudian memotong kertas pola. Materi membuat saku dan krah disampaikan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur. Kemudian kelas XI Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur materi yang disampaikan oleh instruktur ialah membuat pola baju anak dan

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Yasin, “Koordinator Ekstrakurikuler Program Keterampilan Desain Tekstil Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 25 Mei 2024

baju pria atau kemeja, cara menggambar pola, cara menghitung ukuran, cara mengeblat dan memotong kertas pola. Materi terakhir yang disampaikan oleh instruktur terdapat di kelas XII Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur, dimana materi yang disampaikan ialah cara membuat pola busana wanita berupa *blazzer*, tentang cara menggambar, cara menghitung ukuran yang baik dan benar, cara mengeblat dan juga cara memotong kertas pola. Apabila dalam pembelajaran terdapat sisa waktu maka instruktur menambahkan materi tambahan berupa membuat batik cap dan membuat batik sibori.⁷⁶

Kedua ialah aspek psikomotorik, guru atau instruktur tidak memberikan materi lagi akan tetapi mendemonstrasikan terlebih dahulu tata cara membuat baju atau busana yang telah dibuat polanya, kemudian peserta didik mempraktikkan sesuai pola yang telah dibuat. Pada pembelajaran keterampilan ini instruktur hanya memantau dan mengawasi apabila ada kesalahan dalam praktik pembelajaran keterampilan.⁷⁷ Berikut ini adalah tabel kurikulum kelas X.

⁷⁶ Observasi Pembelajaran pada 25 Mei 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Istiyanti, “Guru program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 15 Juni 2024, Via Whatsap.

Tabel 4.1
Kurikulum Ekstrakurikuler Kelas X Balai Latihan Kerja
Pesantren Salafiyah Padang Bujur

Program Keterampilan		: KETERAMPILAN DESAIN TEKSTIL TATA BUSANA	
Kelas / Semester		: X (Sepuluh) / 2	
Tahun Pelajaran		: 2022/2023	
No	Standar Kompetensi / Kompetensidasar	Jumlah jam	Ket
6	Membuat macam-macam saku	54 jam 9 x tatap muka	T/P
	6.1 Saku temple		
	6.2 Saku Passpoil		
	6.3 Saku Miring		
	6.4 Saku Pada Garis Kampuh		
	6.5 saku vest		
7	Membuat pola krah	12 jam 2 x tatap muka	T
	7.1 Krah Rebah		
	7.2 Krah Tegak		
	7.3 Krah $\frac{1}{2}$ Tegak		
	7.4 Krah Siler		
8	Mengetahui macam-macam ukuran	12 jam 2 x tatap muka	T
	8.1 Ukuran Standart		
	8.2 Ukuran konstruksi		
9	Mengetahui bentuk badan	6 jam 1 x tatap muka	T
	9.1 Macam – macam bentuk		

	badan		
10	Membuat pola	24 jam 2 x tatap muka	T/P
	10.1 Pola Dasar dengan ukuran Standart		
	10.2 Pola Konstruksi		
Jumlah Keseluruhan		108 Jam	

Keterangan T : Teori

P: Praktik

2) Strategi dan Program

Strategi pembelajaran dalam program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur penulis bagi dalam dua bagian, pertama strategi untuk pembelajaran kognitif dan kedua adalah strategi untuk pembelajaran psikomotorik.

Strategi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik instruktur memiliki berbagai macam strategi, *pertama* dimulai persiapan fasilitas yang mencukupi untuk persiapan pembelajaran berbasis teori, guru menggunakan laptop dan proyektor untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik.⁷⁸ *trategi kedua* menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan desain tekstil tata busana, instruktur

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Istiyanti, “Guru Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 15 Juni 2024, Via Whatsap.

menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang disampaikan, menggunakan metode demonstrasi saat pembelajaran pembuatan pola dengan alat peraga kemudian menggunakan metode diskusi kelompok.⁷⁹

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, instruktur memiliki beberapa cara. Pertama, instruktur menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan cara memperlihatkan tata cara menjahit yang baik dan benar. Metode demonstrasi dilakukan oleh instruktur untuk mempermudah peserta didik dan juga memperjelas ketika praktik menjahit.

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan juga dilakukan oleh instruktur dengan cara penugasan, jadi setiap satu materi instruktur selalu memberikan tugas kepada peserta didik agar peserta didik selalu mengingat dan berusaha mencoba mempraktikkan apa yang sudah diajarkan oleh instruktur.⁸⁰

Bahan ajar merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh instruktur keterampilan desain tekstil tata busana di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur, meski beberapa kurikulum sudah disiapkan oleh Kementerian Agama, standar kompetensi kerja nasional Indonesia,

^{79 12}Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 15 Juni 2024, Via Whatsapp

⁸⁰ Observasi Pembelajaran, pada 25 Mei 2024.

dan bahan ajar lainnya namun Pondok Pesantren ini memilih untuk membuat modul yang dirancang sendiri oleh instruktur masing-masing kelas. Modul yang dirancang diambil dari berbagai sumber dari mulai Kemenag, Disnaker dan lain-lain, instruktur mengambil beberapa cuplikan materi dari berbagai sumber dengan menyesuaikan apa yang dibutuhkan peserta didik, hal ini sangat memudahkan peserta didik dalam proses pemahaman materi.

Program yang ada pada keterampilan desain tekstil tata busana berupa pembelajaran teori yang dilaksanakan di kelas masing-masing, instruktur menerangkan dan peserta didik mendengarkan dan memahami dengan baik. Pembelajaran praktik dilaksanakan sesudah peserta didik mendapatkan penjelasan materi dan pembuatan pola. Kegiatan praktik ini peserta didik melaksanakan secara individu dengan diamati langsung oleh instruktur, sehingga apabila terjadi kesalahan maka instruktur akan memerintahkan peserta didik untuk mengulangi lagi sampai benar.⁸¹

Program penunjang keterampilan desain tekstil tata busana lainnya yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur alah berupa latihan kerja. Peserta didik yang sudah mendapatkan pembelajaran teori dan praktik maka ketika libur semester genap kelas XI Balai Latihan Kerja Pondok

⁸¹ Observasi Pembelajaran, pada 25 Mei 2024

Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur melakukan latihan yang telah dibentuk kerja sama dengan Pondok Pesantren. Pada kegiatan latihan kerja ini peserta didik menjadi karyawan sementara di perusahaan yang telah ditunjuk, melakukan apapun yang diperintahkan oleh pemilik perusahaan dalam berinovasi. Kegiatan latihan kerja ini dilakukan agar peserta didik mampu merasakan bagaimana dunia kerja yang sesungguhnya, mengoptimalkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik dan juga sebagai bentuk mengasah jiwa wirausaha.⁸²

Program pendukung keterampilan desain tekstil tata busana di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur berupa kunjungan industri dengan perusahaan ternama, seperti pabrik pembuatan kaos. kegiatan kunjungan industri dilakukan hanya dalam kurun waktu yang singkat yakni 1-2 hari. Kunjungan industri bertujuan agar peserta didik melihat langsung proses pembuatan produk secara detail, dan mampu meningkatkan motivasi belajar dan bekerja peserta didik untuk menjadi pengusaha di bidang keterampilan desain tekstil tata busana.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 15 Juni 2024, Via Whatsap

⁸³ Dokumentasi Arsip Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur, pada 25 Mei 2024

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur diklasifikasikan menjadi 2 kategori. Pertama, fasilitas yang mendukung pembelajaran kognitif atau pengetahuan dan yang kedua, fasilitas pendukung pembelajaran psikomotorik atau keterampilan.

Pertama, sarana yang terdapat dalam pembelajaran kognitif di antaranya berupa ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, penghapus, spidol, penggaris pola, dan buku ajar. Media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tersebut digunakan ketika tatap muka.⁸⁴

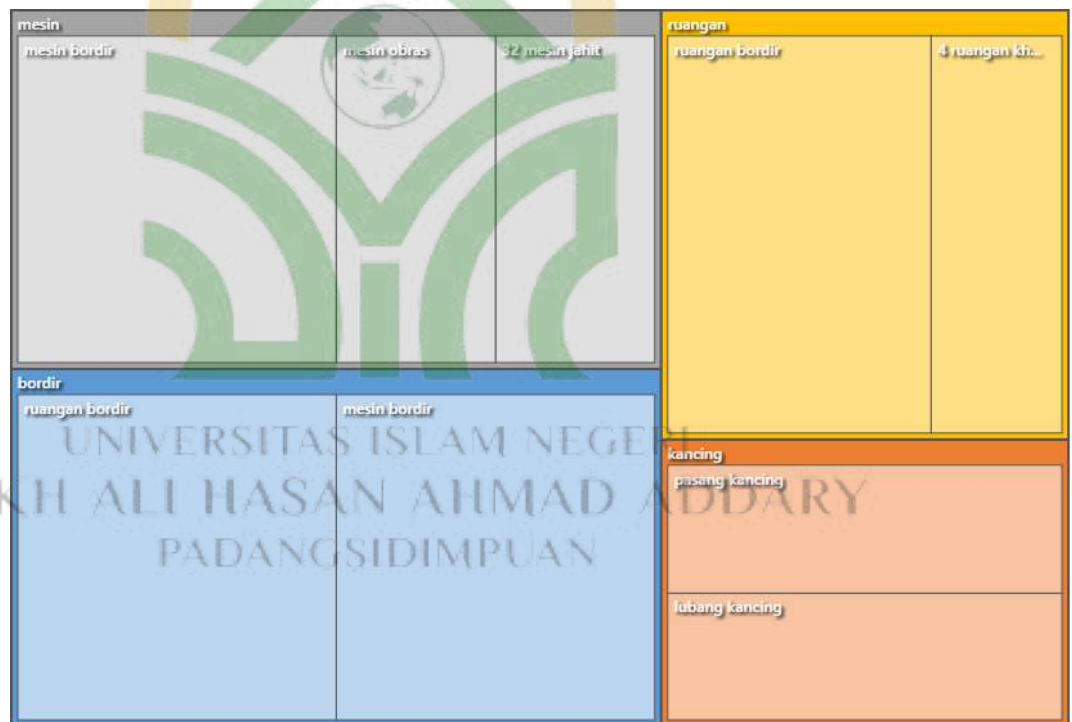
Sarana dan prasarana di saat pandemi yang dibutuhkan adalah android, aplikasi google meet, google class room, dan aplikasi Zoom meeting. Meski pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, namun metode dan media tetap digunakan secara efektif oleh instruktur.⁸⁵

Kedua, sarana dan prasarana yang menunjang berjalannya pembelajaran keterampilan atau biasa disebut dengan kegiatan praktik. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan praktik tentunya lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran teori, hal tersebut dikarenakan program keterampilan desain tekstil tata

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 15 Juni 2024, Via Whatsap

⁸⁵ Observasi Pembelajaran, pada 25 Mei 2024

busana merupakan mata pelajaran yang berisi 80% praktik. Beberapa fasilitas pada program keterampilan desain tekstil tata busana di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur di antaranya adalah 4 ruang yang terdiri dari 2 lokal ruang praktik menjahit yang berisi 32 mesin jahit *high speed*, 1 ruangan bordir yang terdiri dari beberapa mesin bordir komputer, dan 1 ruang *teaching factory* (produksi) yang berisi 6 mesin jahit *high speed*, mesin obras, mesin lubang kancing, dan mesin pasang kancing.⁸⁶



Gambar 4.2
Hasil analisis Hierarchy Chart melalui NVIVO 12

⁸⁶ Observasi Fasilitas Program Keterampilan Tata Busana, pada 2021

Ruangan digunakan secara kondisional, terutama dalam ruang produksi penanggung jawab program keterampilan desain tekstil tata busana memberikan kebijakan bahwa semua alumni yang masih memiliki keinginan untuk bergabung di program keterampilan desain tekstil tata busana diperkenankan untuk membantu membuat produksi berupa seragam, kemeja, busana dan lain lain. Beberapa sarana dan prasarana dalam meningkatkan keterampilan desain tekstil tata busana dapat dilihat secara detail dalam tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Program Keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

No.	Nama sarana prasarana	Jumlah
1	Ruang pembelajaran teori	3 lokal
2	Ruang pembelajaran praktik	2 lokal
3	Ruang bordir	1 lokal
4	Ruang <i>teaching factory</i> (produksi)	1 lokal
5	Mesin jahit high speed	32 buah
6	Mesin obras	3 buah
7	Mesin lubang kancing	1 buah
8	Mesin pasang kancing	1 buah
9	Gunting	32 buah
10	Penggaris pola	3 buah
11	Patung peraga	2 buah
12	Almari	1 buah

Sarana dan prasana hingga saat ini masih terawat dengan baik, dan semua fasilitas masih digunakan ketika pembelajaran tatap muka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pada program keterampilan desain tekstil tata busana tentunya memiliki SOP (standar operasional prosedur) yang harus dijalankan oleh semua oknum yang menjalankan sarana dan prasarana tersebut, beberapa prosedur yang harus dilaksanakan ialah sebagai berikut;

- a) Peminjaman alat serta permintaan bahan praktik harus mendapat persetujuan instruktur dan diserahkan ke teknisi.
- b) Siswa yang bertugas piket, harus tiba di workshop 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran untuk memastikan kesiapan workshop, alat dan bahan praktik yang akan digunakan.

Kegiatan praktik mengacu pada jadwal waktu yang telah ditentukan. Kegiatan diawali dengan doa dan *breifing* selama 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran:

- a) Siswa yang masuk ke dalam workshop harus menggunakan *standart uniform* yaitu *wearpack* jurusan.
- b) Laporkan jika ada mesin atau alat yang rusak kepada teknisi atau instruktur.
- c) Petugas piket mengecek ulang keadaan ruangan, peralatan dan sisa bahan serta bertanggungjawab sepenuhnya kepada teknisi atau instruktur.

d) Perhatikan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).⁸⁷

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tujuan pada program ekstrakurikuler keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur telah dibuat sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, kemudian dalam penetapan strategi instruktur memiliki berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan metode dan bahan ajar. Sarana prasarana dalam program keterampilan desain tekstil tata busana ini juga sudah sangat baik, hal itu dapat dilihat dari pembagian ruangan yang cukup banyak dan penggunaan mesin yang modern.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur telah membuat perencanaan sesuai dengan teori Stephen P. Robbins dan Marry Coulter bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi aktifitas.⁸⁸

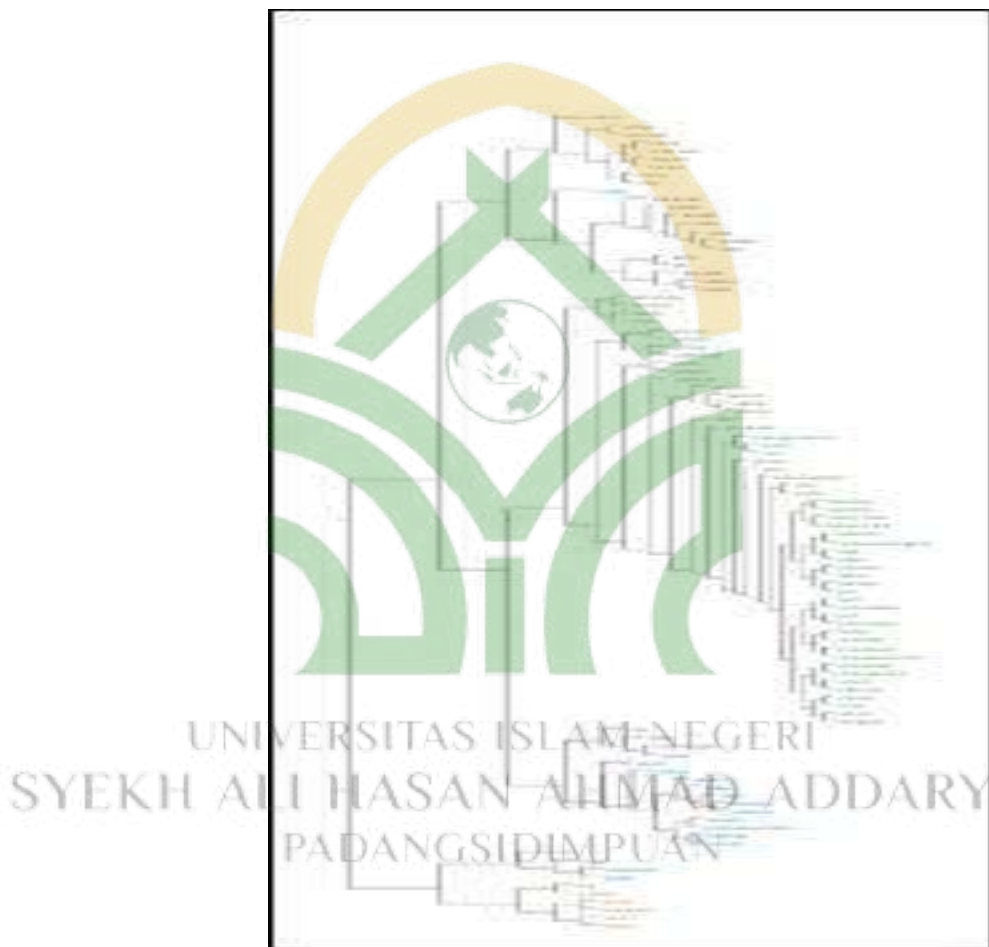
b) Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pengorganisasian sebagai tindak lanjut dari rencana yang sudah dipersiapkan secara runtut. Ruang lingkup dari kegiatan

⁸⁷ Dokumentasi SOP Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur, pada 25 Mei 2024

⁸⁸ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, (Jakarta : PT.Index, 2007), 205.

pengorganisasian pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan dan membagi pekerjaan sesuai dengan jabatan.



Gambar 4.3
Hasil Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler melalui NVIVO 12

1) Struktur organisasi

Struktur organisasi dibentuk setelah perencanaan sudah dipersiapkan secara matang oleh sebuah lembaga, dalam pelaksanaan stuktur organisasi seorang yang telah ditunjuk harus

melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh atasan.⁸⁹

Program keterampilan desain tekstil tata busana Pondok Pesantren memiliki beberapa jabatan dalam struktur organisasi yang didalamnya terdapat penanggung jawab program, ketua bengkel, pengelola unit produksi, instruktur dan juga teknisi. Struktur organisasi program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur dapat dilihat pada table berikut ini.⁹⁰

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Program Keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

No.	Nama	Jabatan
1	H. Syahril Siregar	Penanggung Jawab
2	Nadia Nasution, S.Pd	Ketua Bengkel
3	Hasan Gunung Harahap	Pengelola Unit Produksi
4	Mahdalena Tanjung	Instruktur
5	Darmawi Lubis	Teknisi

Sesuai aturan dari Kementrian Agama bahwa jam pembelajaran keterampilan di Pondok Pesantren Aliyah

⁸⁹ Dokumentasi Pembagian Tugas, pada 25 Mei 2024

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

dilaksanakan 8 jam dalam satu minggu, 6 jam adalah pembelajaran mendesain dan menjahit, selebihnya 2 jam adalah tambahan untuk program keterampilan desain tekstil tata busana yang diisi dengan kegiatan membatik.⁹¹

2) Deskripsi pekerjaan (*job description*)

Deskripsi pekerjaan ialah keterangan singkat yang menjelaskan tentang sebuah jabatan. Pada program keterampilan desain tekstil tata busana, terdapat jabatan koordinator yang bertugas bertanggung jawab atas keseluruhan program keterampilan desain tekstil tata busana mulai dari pembelajaran teori hingga pembelajaran praktik.⁹² Jabatan di bawah koordinator adalah ketua bengkel yang bertugas jabatan pimpinan yang bertanggung jawab di bengkel dan membantu koordinator dalam menyelesaikan tugas.

3) Pembagian pekerjaan (*job orientation*)

Sebagai koordinator program keterampilan desain tekstil tata busana tentunya memiliki tugas pokok dan fungsi yang harus dilaksanakan agar program dapat mencapai tujuan, beberapa tugas yang harus dilaksanakan ialah sebagai berikut.

- (a) mengarahkan ketua bengkel dan instruktur untuk mempersiapkan bengkel

⁹¹ Observasi Pembelajaran, pada 25 Mei 2024

⁹² Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

- (b) mempersiapkan kegiatan pembelajaran jadwal penggunaan bengkel dan membuat jadwal mengajar guru
- (c) mempersiapkan kebutuhan guru, bahan dan alat praktik, mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dan mampu mendapat prestasi di bidang keahliannya
- (d) melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar mampu menjalankan pembelajaran dengan baik dan mematuhi tata tertib
- (e) menciptakan situasi kerja yang sejuk dan baik guna meningkatkan gairah kerja anggota
- (f) meningkatkan sumber daya di bidang keahlian guna meningkatkan unit produksi
- (g) melakukan pengawasan kepada anggotanya
- (h) membantu supervisi kepala sekolah terhadap anggota.⁹³

Pembagian pekerjaan dalam pengorganisasian ini harus jelas agar anggota dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain tugas dari koordinator program keterampilan desain tekstil tata busana juga terdapat tugas dari menyiapkan bengkel sebelum pembelajaran, memastikan keadaan bengkel rapi dan bersih, mengurus bengkel dan bekerja sama dengan ketua bengkel program keterampilan lainnya, melaporkan kepada koordinator program

⁹³ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

apabila ada kerusakan pada alat atau kekurangan bahan keterampilan.⁹⁴

Seorang instruktur dalam menjalankan pekerjaannya harus sesuai dengan pembagian tugas dari atasan, sebagaimana tugas instruktur atau guru keterampilan desain tekstil tata busana pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur adalah mempersiapkan pembelajaran, Melaksanakan administrasi meliputi daftar hadir , daftar nilai dan daftar kemajuan, melaksanakan pembelajaran serta mengawasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu tugas seorang pengelola unit produksi adalah memastikan jumlah produk yang akan di kirimkan dengan mitra kerja, mengawasi kegiatan produksi, melakukan kerja sama dengan mitra kerja, dan menandatangani kontrak kerja sama dengan mitra kerja.⁹⁵

Teknisi sebagai petugas yang memiliki tugas untuk memastikan kondisi ruangan program keterampilan desain tekstil tata busana, mengecek semua alat keterampilan desain tekstil tata busana, dan melakukan perbaikan apabila terdapat kerusakan pada alat.⁹⁶

⁹⁴ Observasi Fasilitas, pada 25 Mei 2024

⁹⁵ ²⁸Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru keterampilan desain tekstil tata busana mendampingi secara langsung ketika terdapat jadwal pelajaran keterampilan desain tekstil tata busana, selama proses pembelajaran maka instruktur menjadi pengarah sekaligus menjadi pengawas bagi peserta didik. terutama dalam kegiatan pembelajaran praktikum maka instruktur bekerja lebih teliti dibandingkan pada proses pembelajaran teori, hal ini dikarenakan kegiatan praktik dilaksanakan oleh peserta didik secara individu dan mesin dioperasikan langsung. Dalam kegiatan pembelajaran praktikum menjadi tanggung jawab besar bagi instruktur, apabila terjadi kerusakan pada alat dan bahan maka instruktur wajib melaporkan kepada ketua bengkel untuk ditindaklanjuti oleh teknisi.⁹⁷

Pengelompokan peserta didik pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur tidak diklasifikasikan berdasarkan kemampuan pengetahuan dalam keterampilan desain tekstil tata busana namun pengelompokan ini dipilih secara acak dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dan semua rombel keterampilan desain tekstil tata busana diletakkan pada kelas XI.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 15 Juni 2024, Via Whatsap

Perekrutan ekstrakurikuler pendidik dalam program keterampilan desain tekstil tata busana dilaksanakan dengan cara seleksi kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan juga menggunakan wawancara. Kegiatan perekrutan diinformasikan secara terbuka oleh pihak Pondok Pesantren yang dapat diikuti oleh semua orang yang memiliki kualifikasi sesuai dengan posisi yang dibutuhkan.⁹⁸

Kegiatan seleksi kemampuan kognitif diberikan berupa soal tertulis yang berkaitan dengan materi keterampilan desain tekstil tata busana berjumlah kurang lebih 50 soal yang telah dibuat langsung oleh koordinator program keterampilan desain tekstil tata busana, soal memiliki kualitas yang tidak terlalu sulit melainkan materi dasar dalam keterampilan desain tekstil tata busana. Seleksi kemampuan keterampilan di lihat dari bakat dan keahlian dari pelamar, hal ini menjadi penentu yang cukup berpengaruh karena dalam program keterampilan desain tekstil tata busana lebih mengutamakan praktik dalam membuat busana ataupun membatik. Proses seleksi yang terakhir adalah wawancara, kegiatan ini dilakukan oleh kepala Pondok Pesantren dan juga ketua program keterampilan desain tekstil tata busana, dimana kegiatan wawancara ini meliputi kesediaan kontrak mengajar,

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

pemberitahuan honor dan hal-hal lain yang harus disanggupi oleh pelamar.

Dari beberapa paparan dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur meliputi pembentukan struktur organisasi yang di dalamnya terdapat koordinator program, ketua bengkel, pengelola unit produksi, instruktur dan teknisi. Dalam pembagian tugas masing-masing anggota sudah mendapatkan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan program.⁹⁹

Pembagian tugas pada koordinator program meliputi keseluruhan kegiatan yang ada pada program keterampilan desain tekstil tata busana, sedangkan tugas dari ketua bengkel adalah memastikan kondisi bengkel yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran setiap hari, selain itu terdapat tugas pengelola unit produksi ialah memastikan produk yang sudah dibuat sesuai dengan musyawarah bersama, melakukan kerja sama dengan mitra kerja, mengawasi kegiatan produksi dan juga menandatangani kesiapan kontrak dengan mitra kerja. Terakhir adalah teknisi yang memiliki tugas mengontrol seluruh alat keterampilan desain tekstil tata busana, melakukan perbaikan terhadap alat yang memiliki

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

kerusakan.¹⁰⁰

Perekrutan pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur dilaksanakan secara terbuka dan diseleksi mulai dari kualifikasi yang sesuai, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik dan juga wawancara.

Teori yang disampaikan oleh Wayne R. bahwa perekrutan dan seleksi adalah proses menarik individu secara tepat waktu, dalam jumlah yang cukup juga kualifikasi yang sesuai dengan penempatan. Perekrutan seperti ini dalam rangka untuk mendapatkan karyawan yang profesional dan mampu bekerja dengan maksimal.

Secara teori Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹⁰¹

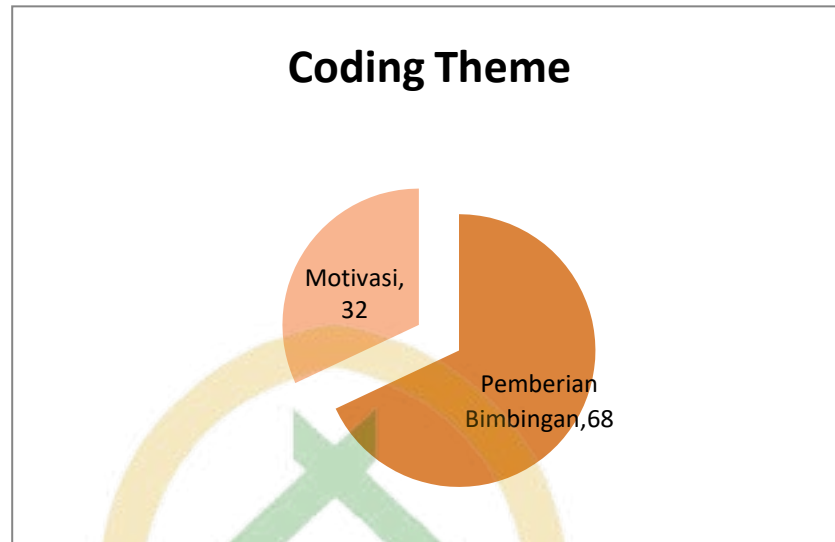
Sesuai dengan teori maka Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur sudah melaksanakan rekrutmen dengan teori manajemen, hal tersebut dapat terlihat dari rekrutmen karyawan yang diseleksi melalui beberapa tahap dan juga pengambilan karyawan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan. Selain itu program keterampilan desain tekstil tata busana di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur sudah sesuai dengan teori.

c) Pengimplementasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan sebagai tindak lanjut dari fungsi manajemen setelah pengorganisasian. Setelah merencanakan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan-nya. Ruang lingkup yang terdapat pada kegiatan pelaksanaan di program keterampilan desain tekstil tata busana Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur adalah berupa pengarahan yang dilakukan oleh ketua program dan juga instruktur, kegiatan pemberian motivasi baik dari ketua program terhadap anggota maupun dari instruktur kepada peserta didik. berikut ini adalah kegiatan pelaksanaan pada program keterampilan desain

¹⁰¹ Syamsudin, "Peranan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", 67-68

tekstil tata busana;



Gambar 4.4 Pengimplementasian

1) Pemberian motivasi

Pelaksanaan pemberian motivasi program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur terbagi menjadi dua bagian, pertama adalah pemberian motivasi yang diberikan dari koordinator program kepada anggota, dan kedua adalah pemberian motivasi dari instruktur terhadap peserta didik.

Pertama, motivasi ketua program terhadap anggota telah dilaksanakan oleh bapak Yasin. Motivasi diberikan kepada anggota dengan cara memberikan contoh atau teladan dalam melakukan tugas sebagai ketua program. Bapak Yasin selalu mencontohkan dalam hal mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin dengan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran setiap sebelum masuk ke dalam kelas, kemudian membuat karya-karya

dengan inovasi baru, mengikuti berbagai macam pelatihan yang dapat menunjang skill keterampilan desain tekstil tata busana.¹⁰²

Pelatihan dilakukan oleh koordinator program keterampilan desain tekstil tata busana dengan mengajak instruktur untuk meningkatkan kemampuan dalam mendesain, menjahit serta kegiatan membatik. Beberapa cara tersebut dilakukan ketua program untuk meningkatkan semangat bekerja para anggota dalam mencapai tujuan.¹⁰³

Kedua, pemberian motivasi dari instruktur terhadap peserta didik. motivasi diberikan instruktur ibu Istiyani dengan cara memberikan metode pembelajaran teori berupa demonstrasi, kemudian memberikan waktu untuk berdiskusi setelah pemberian materi, hal tersebut diberikan instruktur untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Selain pada metode pembelajaran, instruktur juga memberikan motivasi belajar dengan cara peserta didik dipersilahkan untuk sharing selama pandemi dengan menggunakan via whatsapp. Peserta didik membuat desain kemudian didiskusikan dengan instruktur dan instruktur mengarahkan apabila terdapat kesalahan atau kreasi yang kurang

¹⁰² Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024.

bagus.¹⁰⁴

Meningkatkan motivasi belajar selalu dilakukan oleh instruktur dengan berbagai macam cara. Selain motivasi belajar instruktur juga memberikan dorongan semangat berupa apresiasi ketika peserta didik mampu meraih prestasi dengan cukup baik dan ketika peserta didik mampu melaksanakan tugas dengan tepat. Menceritakan alumni yang sudah bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu cara ibu Istiyani dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, mendayagunakan alumni untuk membantu bagian produksi seragam, hijab dan juga rok menjadi penambah semangat peserta didik dalam menjalankan pembelajaran keterampilan desain tekstil tata busana.

Beberapa cara yang dilakukan oleh instruktur ialah memberikan ice breaking di sela sela pembelajaran, hal tersebut untuk mengurangi rasa jenuh peserta didik dalam proses belajar, sebagaimana dikatakan oleh ibu Istiyani selaku instruktur.¹⁰⁵ “untuk meningkatkan gairah belajar siswa biasanya saya menggunakan beberapa *ice breaking* di sela sela jam pelajaran, menggunakan metode presentasi tiap anak secara bergilir, metode presentasi ini juga sangat efektif untuk membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan materi yang akan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Program Keterampilan Desain Tekstil Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

¹⁰⁵ Observasi Pembelajaran, pada 25 Mei 2024

disampaikan”¹⁰⁶

2) Pemberian bimbingan

Sebagai sebuah organisasi kegiatan manajemen harus dilaksanakan dengan baik apabila ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan semangat anggota dalam menjalankan tugas dengan baik. Tidak hanya motivasi, dalam pelaksanaan maka keikutsertaan pimpinan menjadi hal yang sangat penting, hal ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan anggota dalam mengerjakan tugasnya.

Pemberian bimbingan menjadi salah satu kegiatan dalam pelaksanaan, dimana pimpinan memberikan cara agar anggota mampu melaksanakan tugasnya dengan benar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi.¹⁰⁷

Kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur terbagi menjadi 2 bagian, pertama ialah bimbingan yang diberikan dari ketua program kepada anggota program keterampilan desain tekstil tata busana, kedua ialah pemberian bimbingan dari instruktur kepada peserta didik.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Program Keterampilan Desain Tekstil Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Yasin, “Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

Pertama, pemberian bimbingan yang dilakukan oleh ketua program bapak Yasin terhadap anggotanya, bimbingan dilaksanakan secara berkala setiap akhir tahun bersamaan dengan pembuatan perencanaan. Bimbingan dilakukan dengan cara menegaskan kepada seluruh anggota berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dengan baik. Dengan penegasan ini diharapkan anggota mampu menyadari tanggung jawab yang seharusnya dikerjakan.¹⁰⁸

Bimbingan juga dilakukan oleh ketua program dengan cara membuka kesempatan untuk berdiskusi pada saat rapat bulanan, dalam forum rapat anggota boleh mengemukakan kendala-kendala yang ada pada kegiatan pembelajaran sehingga kendala tersebut dapat dicarikan solusi secara bersama-sama. Sebelum melakukan kegiatan latihan kerja dan kunjungan industri ketua program juga memberikan bimbingan kepada seluruh instruktur dalam melaksanakan tugasnya dengan cara memberitahu prosedur yang harus dilakukan selama kegiatan latihan kerja ataupun kunjungan industri.¹⁰⁹

Kedua, pemberian bimbingan yang diberikan dari instruktur kepada peserta didik. bimbingan dilakukan oleh instruktur dengan cara terintegrasi pada saat pembelajaran

¹⁰⁸ Observasi Rapat Tahunan, pada 28 April 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

praktikum, instruktur mengawasi sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik, membenarkan apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugasnya.

Instruktur mengatakan bahwa pemberian bimbingan lebih sering dilakukan ketika kegiatan latihan kerja dan kunjungan industri, dalam kegiatan latihan kerja instruktur membimbing peserta didik dengan cara mengarahkan mereka untuk melakukan observasi secara detail, memahami perusahaan, menghimbau agar mentaati tata tertib yang ada di tempat latihan kerja, menghimbau peserta didik agar menggunakan *skill* semaksimal mungkin saat berada di tempat latihan kerja.¹¹⁰

Menurut Prof. Dr. Sondang, M. P. A. pergerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis¹¹¹ Teori yang disampaikan oleh George R Terry dengan mengarahkan orang lain dalam bekerja dan memotivasi anggota.¹¹²

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan di Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Istiyani, “Guru Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur”, pada 15 Juni 2024, Via Whatsap

¹¹¹ Sondang P Siagian, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid I*, (Jakarta : Penerbit Binarupa Aksara, 2004), 120.

¹¹² George R. Terry, *Prinsip-prinsip manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 17

Islamiyah Padang Bujur meliputi pemberian motivasi dan juga pemberian bimbingan. Pemberian motivasi terbagi menjadi dua bagian, pertama motivasi dari ketua program kepada anggota, dan yang kedua adalah pemberian motivasi dari instruktur kepada peserta didik. pemberian motivasi dari ketua program dilaksanakan dengan cara memberikan teladan kepada para anggota, memberikan pelatihan berkaitan dengan keterampilan desain tekstil tata busana bersama dengan anggotanya, sedangkan bentuk motivasi yang diberikan dari instruktur kepada peserta didik ialah dengan cara memberikan metode berupa demonstrasi, diskusi kelompok, dan juga *ice breaking* saat pembelajaran.

Jadi, pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur sudah melaksanakan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan teori yakni melakukan kegiatan pemberian motivasi dan juga pemberian bimbingan.

d) Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang biasanya dilaksanakan setelah beberapa kegiatan dilakukan. Dalam manajemen pengawasan dapat dilakukan dalam tiga tahapan, pertama ialah pengendalian pendahuluan, kedua ialah pengendalian berjalan dan yang ke tiga adalah pengendalian umpan balik. Pengawasan atau pengendalian biasanya dilakukan dengan tujuan agar kesalahan atau

penyimpangan tidak terulang kembali, begitu pula sebaliknya segala sesuatu yang mampu mendorong prestasi akan selalu dipertahankan. Beberapa kegiatan pengawasan pada program keterampilan desain tekstil tata busana Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur alah sebagai berikut;

1) Pengendalian pendahuluan

Pengawasan atau pengendalian pendahuluan pada program keterampilan desain tekstil tata busana dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Kegiatan pada pengendalian pendahuluan adalah perekrutan anggota program keterampilan desain tekstil tata busana, dimana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur memberikan informasi dengan terbuka kepada siapapun yang memiliki kualifikasi dan bakat dalam keterampilan desain tekstil tata busana.¹¹³

Rekrutmen diselenggarakan oleh pihak koordinator keterampilan, pada proses seleksi ini ketua program mengharuskan calon pelamar yang akan masuk menjadi anggota harus memiliki jenjang pendidikan sesuai yang dibutuhkan, bahkan bagi guru yang sudah masuk dalam anggota namun belum sesuai maka ketua program mewajibkan anggota untuk menempuh studi lagi agar sesuai kualifikasi.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

¹¹⁴ Dokumentasi Arsip Rekrutmen Karyawan, pada 25 Mei 2024

Setelah semua anggota terpilih maka pengawasan selanjutnya adalah mencari tahu berbagai kesulitan yang dialami oleh anggotadan berusaha untuk mencari solusi.¹¹⁵

Pengawasan juga dilakukan oleh instruktur terhadap peserta didik, pengawasan ini terintegrasi dengan pembelajaran. Ketika proses pembelajaran instruktur memantau berkeliling di ruang praktikum untuk melihat proses pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik, apabila peserta didik mengalami kesalahan dalam pengerjaan maka instruktur langsung memberikan teguran dan perintah pengulangan kepada peserta didik sampai benar.

2) Pengendalian berjalan

Proses pengendalian berjalan dilaksanakan oleh semua oknum yang ada pada program keterampilan desain tekstil tata busana. semua guru menjadi pengawas satu sama lain, sekaligus menjadi pengawas peserta didik di saat pembelajaran.

Pengawasan yang dilakukan oleh ketua program kepada anggotanya ialah dengan mengawasi absen, mengecek persiapan pembelajaran hingga memastikan jalannya pembelajaran dengan baik. Pengawasan selalu dilakukan oleh ketua program setiap.minggu.¹¹⁶

Selain pengendalian yang dilakukan oleh ketua program

¹¹⁵ Observasi Rapat Tahunan, pada 28 April 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Yasin,"Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024.

terhadap anggotanya, maka selanjutnya adalah pengendalian yang dilakukan instruktur terhadap peserta didik. pengendalian ini dilakukan dengan cara mengawasi jalannya proses belajar mengajar, dan selalu memberikan arahan apabila terdapat kesalahan dalam proses pembelajaran.

Beberapa kegiatan pengendalian juga dilakukan oleh instruktur adalah dengan cara mengawasi nilai hasil peserta didik, baik dari nilai harian, nilai praktikum, nilai latihan kerja. Semua nilai yang telah di peroleh instruktur akan digabung dan ditarik kesimpulannya pada akhir semester. Untuk itu bisa diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, dan instruktur dapat mengetahui beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga diantisipasi untuk tidak mengulangi hal yang sama. Begitu sebaliknya apabila dalam pengawasan nilai peserta didik mengalami kenaikan atau tergolong bagus maka instruktur akan mempertahankan media, metode, materi dan lainnya.¹¹⁷

3) Pengendalian umpan balik

Proses pengendalian umpan balik pada program keterampilan desain tekstil tata busana terbagi menjadi dua bagian yakni pengendalian yang dilakukan oleh ketua program kepada instruktur dan yang kedua adalah pengendalian yang dilakukan

¹¹⁷ Dokumentasi Arsip Penilaian, pada 25 Mei 2024

oleh instruktur terhadap peserta didik, keduanya dilaksanakan dengan cara melihat hasil prestasi dari instruktur maupun peserta didik.

Pengawasan ketua program terhadap instruktur terjadi ketika ketua program mengevaluasi administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan rapat bulanan. Selain pengawasan administrasi ketua program juga melakukan pengendalian melalui pencapaian dari para instruktur, dengan demikian instruktur yang peserta didiknya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka akan ditanya langsung oleh ketua program dan berusaha mencari solusi atas kendala yang dialami oleh instruktur terkait.¹¹⁸

Pengoptimalan dilakukan dengan cara mendayagunakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pada bagian unit produksi, dalam kegiatan produksi maka peserta didik akan terbiasa menjahit, dari yang kurang lancar menjadi lancar.

Pemeriksaan produk yang telah dibuat oleh peserta didik menjadi pengawasan yang cukup mudah bagi instruktur, apabila terjadi kesalahan dalam membuat produk maka peserta didik dihibau agar mendedel dan mengulangi lagi.¹¹⁹

Pada pembelajaran keterampilan desain tekstil tata busana

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Yasin, "Koordinator Program Keterampilan Tata Busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur , pada 25 Mei 2024

¹¹⁹ Observasi Kegiatan Produksi, pada 25 Mei 2024

materi yang ditekankan ialah aspek mendesain dengan benar, penggunaan mesin jahit *high speed* dengan terampil. Pengawasan umpan balik ditekankan hasil akhir dalam proses pembelajaran, ibu Istiyani selalu memantau nilai peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran ibu Istiyani mengambil nilai peserta didik melalui ulangan harian yang biasanya dilakukan setelah satu materi selesai. Selain hasil nilai ulangan harian ibu Istiyani jugamengambil nilai dari kegiatan latihan kerja yang dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Kemudian mengambil nilai ujian akhir seperti penilaian akhir semester sehingga hasil dari semua nilai menjadi alat ukur penentu keberhasilan belajar peserta didik, Nilai akhir semester dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

**Data Nilai Akhir Semester Kelas X-XII Ekstrakurikuler
Program Keterampilan desain tekstil tata busana Balai
Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang
Bujur**

NO	Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
1	X Keterampilan desain tekstil tata busana	88	75
2	XI Keterampilan desain tekstil tata busana	90	75
3	XII Tketerampilan desain tekstil tata busana	92	75

Pengawasan umpan balik pada program keterampilan desain

tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur juga dapat dilihat dari beberapa prestasi yang telah diraih, prestasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Data Prestasi Program Keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur

No.	Nama Kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	Lomba Kendal batik karnaval	Kabupaten	2015	Juara 1
2	Lomba desain batik terbaik pameran Program keterampilanse-Indonesia	Nasional	2019	Juara 1

Secara teori Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi, beberapa kegiatan yang dilakukan saat pengawasan adalah melakukan pengendalian pendahuluan, pengendalian bersama dan pengendalian umpan balik¹²⁰

Dari pemaparan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengawasan pada program keterampilan desain tekstil tata

¹²⁰ Bateman, T., & Snell, S, *M: Management*, (Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education Asia dan Salemba Empat Jakarta) 14.

busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur meliputi pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan dan juga pengendalian umpan balik sesuai dengan teori. Pengendalian pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan perekrutan karyawan melalui seleksi dan juga penyesuaian kualifikasi yang sesuai, kemudian pengendalian berjalan yang dilakukan ialah dengan cara memantau persiapan pembelajaran dan juga proses pembelajaran. Kemudian pengendalian ketiga adalah pengendalian umpan balik yang dilakukan dengan cara melihat hasil dari proses pembelajaran baik berupa nilai akhir maupun prestasi ketika mengikuti perlombaan.

G.Murugesan dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.¹²¹

Hasil data yang diperoleh oleh penulis menunjukkan bahwa program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan sesuai dengan

¹²¹ Murugesan, G. *Principles of Management*. (New Delhi: University Science Press, 2012), hlm. 4

teori. Manajemen pada Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur ini menggunakan pendekatan *study howthorne*, dimana kenaikan produktifitas terjadi karena kelompok kerja yang dijadikan studi dan juga kelompok kendali merasa menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari Program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur yang melakukan studi banding dengan sekolah-sekolah maupun MOU yang memang dianggap sudah baik kemudian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki program keterampilan desain tekstil tata busana.

Besar harapan penulis agar Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur selalu memperbaiki kekurangan yang belum diperbaiki, sehingga kualitas program keterampilan desain tekstil tata busana menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Semoga dengan adanya program keterampilan desain tekstil tata busana ini mampu bekerja secara produktif tiak hanya sebagai formalitas namun berjalan dan dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Dan harapan penulis dengan adanya program keterampilan desain tekstil tata busana ini semoga mampu mendongkrak ekonomi masyarakat bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perencanaan yang di dalamnya berupa kegiatan penetapan tujuan dari program keterampilan desain tekstil tata busana, kurikulum, persiapan jadwal pelajaran, persiapan strategi dan program, persiapan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi yang terdiri dari koordinator program keterampilan desain tekstil tata busana dan instruktur, deskripsi pekerjaan dan pembagian kerja diberikan dengan jelas sesuai dengan jabatan masing-masing. Koordinator bertugas mengawasi secara global program, kemudian instruktur melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan peserta didik, namun dalam pelaksanaan rekrutmen pendidik belum sesuai dengan teori karena masih menggunakan sistem nepotisme yang mengutamakan alumni, maupun kerabat dekat.

Pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian motivasi dan pemberian bimbingan, pemberian motivasi dilakukan dengan cara menggunakan strategi berupa metode pembelajaran tutor sebaya, menggunakan aplikasi desain, bercerita tentang keberhasilan alumni dan juga pendayagunaan peserta didik dan alumni pada bagian produksi. Pemberian bimbingan dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik, bimbingan dilaksanakan dengan cara mengarahkan peserta didik apabila terdapat kesalahan saat pembelajaran.

Pengawasan dilaksanakan oleh kepala Pondok Pesantren dan kordinator program pada setiap akhir tahun untuk melakukan evaluasi terhadap

pencapaian program keterampilan desain tekstil tata busana.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dikatakan Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur sudah melakukan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, namun dalam mempersiapkan sarana prasarana masih belum terpenuhi dan juga dalam rekrutmen Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur belum sesuai dengan teori karena perekrutan tenaga pendidik masih menggunakan sistem nepotisme.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Munirotul Yuanita, Universitas Negeri Malang Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan (2020), Manajemen Kemitraan Pondok Pesantren Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan. Kajian penelitian ini Fokus pada proses Pengelolaan kemitraan dalam program keterampilan meliputi: perencanaan, pengorganisasi an, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan kemitraan MA dengan BLK dimulai dari: 1. Perencanaan meliputi perencanaan tujuan, pengumpulan data, komunikasi kerja sama, 2) Pengorganisasian meliputi pemberian tugas, kewajiban, dan tanggung jawab ke BLK (dalam MoU) dan Guru MA 3) Pelaksanaan yang meliputi realisasi dari MoU antara MA dengan BLK. 4) Pengawasan yang meliputi memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki jika terdapat masalah dan dilakukan secara langsung dan tidak langsung.¹²²

¹²² Siti Munirotul Yuanita, Achmad Supriyanto, Mustiningsih Mustiningsih, Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah Dengan Balai Latihan Kerja Dalam Program Keterampilan , Jurna Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No.3 2020

Penelitian Nazula Ulfah, Universitas Negeri Semarang (2017)-Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit Di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang. Proses Pelaksanaan program kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan menjahit di pondok pesantren alhamdulillah kemadu rembang. Proses pelaksanaan meliputi 1) perencanaan pelatihan meskipun tidak secara tertulis dan sistematis, 2) Pelaksanaan, dalam proses pelaksanaan peserta didik diberikan 50% materi dan 50% praktik serta peserta didik diberikan modul sebagai pegangan untuk dipelajarinya. 3) Pengevaluasian yaitu memberikan penilaian dimana peserta pelatihan harus bisa mengukur dirinya berdasarkan apa yang sudah dipelajarinya¹²³

Penelitian Ahmad Fauzi, M.Pd, Jurnal Eplus Vol. 2. No 2 (2017), Pengelolaan Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan pendidikan life skill di pondok pesantren. Pengelolaan pendidikan life skill yang dilakukan di pondok pesantren meliputi 3 tahapan yaitu 1) Perencanaan berupa penetapan tujuan pendidikan, mengidentifikasi kebutuhan, menyusun kurikulum 2) Pelaksanaan meliputi pengorganisasian santri, pengelolaan kelas. 3) Tahap evaluasi yang menekankan pada kemampuan santri dan mentransformasikan pengetahuan yang di dapat dari pondok pesantren.¹²⁴

¹²³ Nazula Ulfah, Implementasi Program Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Menjahit Di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Rembang, Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang, 2017.

¹²⁴ Ahmad Fauzi, M.Pd, Pengelolaan Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jurnal Eplus Vol. 2. No 2, 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tata busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur berupa penetapan tujuan, persiapan strategi dan juga persiapan fasilitas. Pada perencanaan tujuan mendapat 22%, prasarana 23%, strategi 21%, sarana 19%, dan *capacity* 11%, kemudian perencanaan diluar hal tersebut sebesar 4%.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tata busana santri pada balai latihan kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur sebagai tindak lanjut dari rencana yang sudah dipersiapkan secara runtut. Ruang lingkup dari kegiatan pengorganisasian pada program keterampilan desain tekstil tata busana Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi, memberikan deskripsi pekerjaan dan membagi pekerjaan sesuai dengan jabatan.
3. Pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan

keterampilan desain mode dan tekstil tata busana santri pada Balai Latihan Kerja dilakukan sebagai tindak lanjut dari fungsi manajemen setelah pengorganisasian. Setelah merencanakan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan- nya. Ruang lingkup yang terdapat pada kegiatan pelaksanaan di program keterampilan desain tekstil tata busana Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur adalah berupa pengarahan yang dilakukan oleh ketua program dan juga instruktur, kegiatan pemberian motivasi baik dari ketua program terhadap anggota maupun dari instruktur kepada peserta didik.

4. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan desain mode dan tekstil tata busana santri pada Balai Latihan Kerja Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur dilaksanakan oleh Kepala Pondok Pesantren dan kordinator program pada setiap akhir tahun untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian program keterampilan desain tekstil tata busana. Beberapa kegiatan pengawasan yaitu pengendalian pendahuluan, pengendalian berjalan dan pengendalian umpan balik.

B. Saran

Pegelolaan program seharusnya bekerja sama dengan pihak yang bisa menampung alumni dengan sebanyak-banyaknya guna mengembangkan jaringan program keterampilan tata busana

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Ahmad, Arwani. 2014. "Balai Latihan Kerja Industri, Studi Tentang Peran Balai Latihan Kerja Industri Samarinda Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan Kerja Industri". eJournal Ilmu Pemerintahan. Vol. 2. No. 1.
- Asshiddiq, Fajar. t.t. "Analisis Efektivitas Uptd Balai Latihan Kerja (Blk) Disnaker Kota Semarang Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Kota Semarang", jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Surabaya: Kencana, 2011.
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Modern, Surabaya: Apollo, 1994
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet. Ke-II, (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), 145-146.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia: an English-Indonesian Dictionary, (Jakarta: Gramedia, 2006
- Muhaimin, dkk. Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-II, Medan: Kharisma Putra Utama, 2019
- Lalu Fauzi Hariyadi, *Manajemen Pondok Pesantren* (Lombok: IAIH Press, 2022)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AzRuzz Media 2009), 185-186
- Mahmud Arif, "Islam, Kearifan Lokal dan Kontekstualisasi Pendidikan: Kelenturan, Signifikasi, dan Implikasi Edukatifnya," Al-Tahrir 15, no 1 (Mei 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi

Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 1. Kompri, Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

Sulthon Mayhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke-II, Jakarta: Diva Pustaka 2017

Sulthon Mayhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*

Siregar, Budi Gautama, dan Ali Hardana. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244., t.t.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 145., t.t.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.

Ulyan Nasri, Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Lihat Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*. Cet Ke-II (Yogyakarta: Deepublish, 2017),

Ulyan Nasri, *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu* (Lombok: CV. Haramain Lombok, 2022), Cet. Ke-9

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Cet. Ke-II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Wawancara dengan Ibu Annisa Khairani, Penanggung jawab Balai Latihan Kerja, 02 Agustus 2023

Zamakhshari Dzofir, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Cet. Ke-IV, (Jakarta: LP3ES, 2017

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

5. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Apa tujuan dan sasaran kegiatan yang dilakukan ?
 - b. Bagaimana pembina kegiatan ekstrakurikuler?
 - c. Bagaimana perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
 - d. Bagaimana perencanaan biaya kegiatan dan sarana ekstrakurikuler yang dilakukan ?
6. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler
 4. Bagaimana perincian kerja kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 5. Bagaimana penyusunan pengurus kegiatan ekstrakurikuler ?
 6. Bagaimana koordinasi pihak terkait dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 8. Bagaimana rekrutmen peserta kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 9. Apakah setiap santri diikuti sertakan dalam kegiatan
 10. Bagaimana waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 11. Bagaimana materi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 12. Bagaimana metode kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 13. Bagaimana sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 14. Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 15. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
8. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 - a. Bagaimana pengawasan internal yang dilakukan terhadap kegiatan yang ada ?
 - b. Bagaimana pengawasan eksternal yang dilakukan terhadap kegiatan yang ada ?
9. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 5. Bagaimana waktu evaluasi yang dilakukan ?
 6. Hal-hal apa yang di evaluasi ?
 7. Pihak mana saja yang melakukan evaluasi ?
 8. Tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan apa ?
10. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 - a. Apa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan ?
 - b. Apa hal yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kegiatan yang dilakukan ?

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MANAJEMEN

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana Manajemen Program ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Padang Bujur?

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				D	O	W	
1	Perencanaan	Analisis penetapan tujuan awal program tata busana	Tujuan awal program tata busana, Visi dan Misi	√		√	Kepala Pondok Pesantren dan penanggung jawab program ketrampilan tata busana di kedua situs
			Penyusunan program tata busana		√	√	Kepala Pondok Pesantren dan penanggung jawab program tata busana di kedua situs
			Jadwal pembelajaran tata busana	√		√	Penanggung jawab program keterampilan tata busana
		Analisis penyusunan strategi pada program tata busana	Strategi dalam meningkatkan keterampilan tata busana		√	√	Kepala Pondok Pesantren dan penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs
			Strategi dalam meningkatkan pembelajaran tata busana	√	√	√	Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs
		Analisis sarana prasarana untuk	Sarana prasarana program tata busana	√	√	√	Kepala Pondok Pesantren dan penanggung jawab program

2	Pengorganisa sian						keterampilan tata busana di kedua
		Analisis tentang penetapan struktur organisasi program kecakapan vokasional keterampilan tata busana	Penetapan struktur organisasi program tata busana	√	√	√	Kepala Pondok Pesantren dan Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs
		Analisis tentang penjabaran kerja, jabatan dan tanggung jawab program kecakapan vokasional keterampilan tata busana	Rincian pengelompokan tugas masing- masing guru serta jabatannya		√	√	Kepala Pondok Pesantren dan Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs
		Analisis tentang pemberian arahan mengenai program keterampilan tata busana	Bentuk pengarahan dari atasan dalam program keterampilan tata busana		√	√	Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs
		Analisis kurikulum program tata busana	Kurikulum program tata busana	√		√	Penanggung jawab program keterampilan tata busana
		Analisis tentang pengawasan pengendalian pendahuluan	Seleksi kepengurusan program keterampilan tata busana		√	√	Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs
		Analisis tentang pengawasan pengendalian berjalan	Pengawasan saat pelaksanaan pembelajaran tata busana	√	√	√	Penanggung jawab program keterampilan tata busana di kedua situs

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti mengarahkan siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 2. Peneliti mengarahkan siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 3. Peneliti mengobservasi siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 4. Beberapa kegiatan siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 5. Mesin yang digunakan siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 6. Mesin yang digunakan siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 7. Beberapa hasil siswa dalam ekstrakurikuler



Gambar 8. Mesin yang digunakan siswa dalam ekstrakurikuler